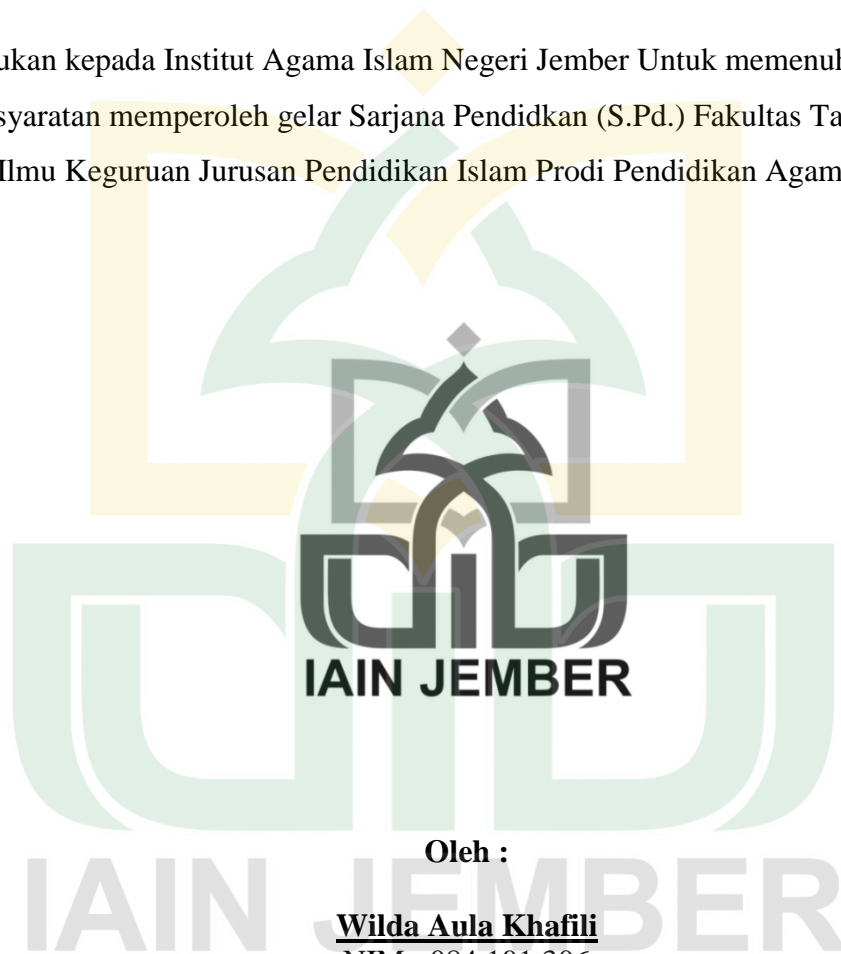


**PENERAPAN KECERDASAN MAJEMUK
DI TK TERPADU BAITURROHIM JENGGAWAH JEMBER TAHUN
PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Prodi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Wilda Aula Khafili

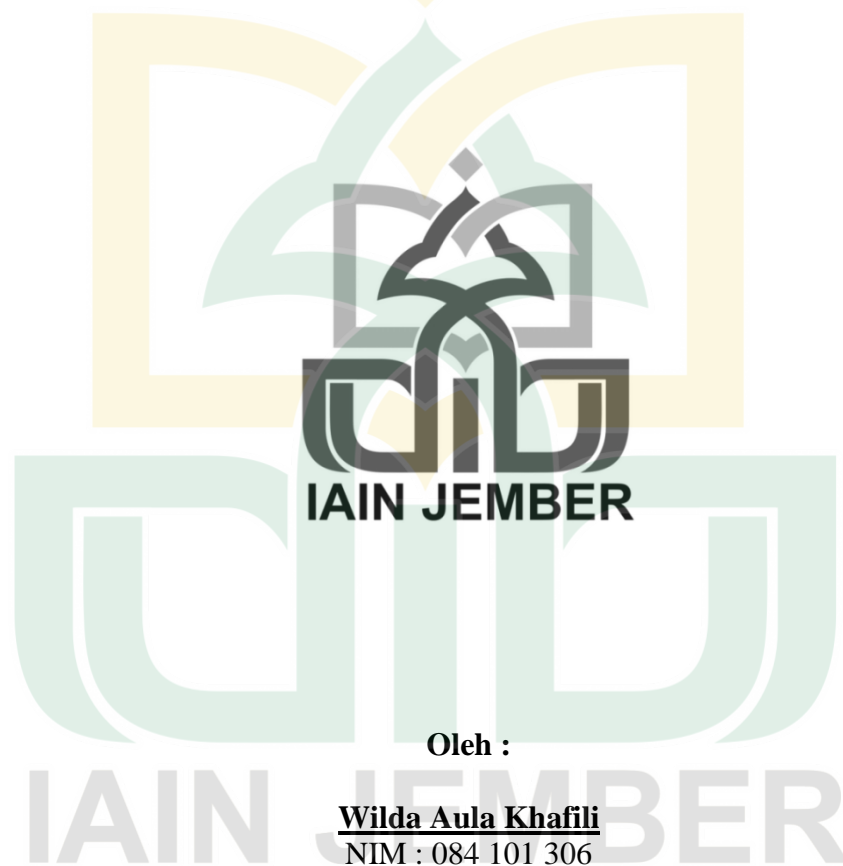
NIM : 084 101 306

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**

MEI, 2017

**PENERAPAN KECERDASAN MAJEMUK
DI TK TERPADU BAITURROHIM JENGGAWAH JEMBER TAHUN
PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI



**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
MEI, 2017**

**PENERAPAN KECERDASAN MAJEMUK DI TK TERPADU
JENGGAWAH JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

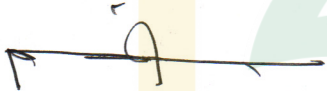
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 19 Juli 2017

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Mustajab, M.Pd.I
NIP. 19740905 200710 1 001


Dewi Nurul Qomariah, M.Pd.
NIP. 19790127 200710 2 003

Anggota:

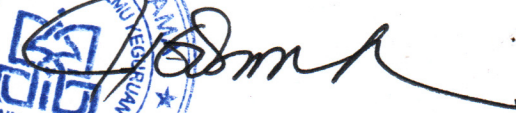
1. Dr. H. Sukarno, M. Si
2. Fathiyaturrahmah, M.Ag.




IAIN JEMBER

Menyetujui
Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember




Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.HI
NIP. 19760203 200212 1 003

ABSTRAK

Wilda Aula Khafili, 2017. *Penerapan Kecerdasan Majemuk di TK Terpadu Baiturrohim Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.*

Manusia adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah yang paling sempurna di antara makhluk-makhluk lainnya. Manusia diberi kelebihan yang berupa akal agar manusia dapat menggunakan akalnya untuk berpikir dan mengambil pelajaran tentang semua ciptaan Allah yang ada di bumi ini. Manusia dilahirkan ke dunia ini dengan membawa berbagai potensi dasar atau *fitrah* yang harus dikembangkan secara optimal.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Kemampuan anak-anak seluas samudra, berarti pasti banyak potensi yang terpendam dalam dirinya, seperti halnya samudra dengan berbagai potensi kekayaan alamnya. Berbagai potensi terpendam merupakan harta karun orang tua yang ada dalam diri anak yaitu kecerdasan majemuk atau *multiple intelligences*. *Multiple Intelligences* merupakan teori kecerdasan yang dikemukakan oleh Howard Gardner, seorang psikolog dari Harvard University, bahwa setiap orang punya kecenderungan kecerdasan dari sembilan kecerdasan, yaitu cerdas bahasa (linguistik), cerdas matematis-logis (kognitif), cerdas gambar dan ruang (visual-spasial), cerdas musik, cerdas gerak (kinestetik), cerdas bergaul (interpersonal), cerdas alam dan cerdas eksistensial dan cerdas spiritual.

Dalam hal ini, fokus penelitian dikembangkan pada tiga arah, 1) bagaimana penerapan kecerdasan linguistik di TK Terpadu Baiturrohim ? 2) bagaimana penerapan kecerdasan kinestetik di TK Terpadu Baiturrohim? 3) bagaimana penerapan kecerdasan spiritual di TK Terpadu Baiturrohim

Tujuan penelitian ini adalah : 1) mendeskripsikan penerapan kecerdasan linguistik di TK Terpadu Baiturrohim Tahun Pelajaran 2016/2017. 2) mendeskripsikan penerapan kecerdasan kinestetik di TK Terpadu Baiturrohim Tahun Pelajaran 2016/2017. 3) mendeskripsikan penerapan kecerdasan spiritual di TK Terpadu Baiturrohim 2016/2017.

Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Sedangkan teknik pengumpulan data yaitu observasi, interview, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dan bagian akhir pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode.

Berdasarkan pengumpulan data di atas, maka hasil dari penelitian yang dilakukan penulis dapat disampaikan bahwasanya, penerapan kecerdasan majemuk di TK Terpadu Baiturrohim Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 menerapkan tiga kecerdasan : 1) penerapan kecerdasan linguistik di TK Terpadu Baiturrohim Jenggawah Jember sudah terlaksana dengan baik, hal ini dalam menerapkan kecerdasan ini dengan menggunakan metode bercerita agar

dapat merangsang kemampuan anak dalam berbahasa, menyimak, dan mendengarkan. 2) penerapan kecerdasan kinestetik di TK Terpadu Baiturohim Jenggawah Jember sudah terlaksana dengan baik, dalam menerapkannya guru menggunakan metode bermain karena sangat penting sekali untuk pertumbuhan peserta didiknya terutama dalam hal fisik, karena dapat melatih seluruh bagian tubuh dan dapat mengembangkan otot-ototnya. 3) penerapan kecerdasan spiritual di TK Terpadu Baiturrohim Jenggawah Jember sudah berjalan dengan baik, dalam menerapkannya guru menggunakan metode pembiasaan karena dapat memudahkan peserta didiknya untuk menghafal dan melaksanakannya di rumah.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definis Penelitian	11
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	18
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian	31
C. Subyek Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Analisis Data	36
F. Keabsahan Data.....	38
G. Tahap-tahap Penelitian.....	39
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	41
A. Gambar Obyek Penelitian	41
B. Penyajian Data dan Analisis	48
C. Pembahasan Temuan.....	59

BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64

LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Denah Lokasi
3. Surat Permohonan Bimbingan
4. Surat Tugas
5. Surat Keterangan Penelitian
6. Jurnal Kegiatan Penelitian
7. Pernyataan Keaslian Tulisan
8. Pedoman Penelitian
9. Biodata Penulis
10. Lampiran Foto



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Manusia adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah yang paling sempurna di antara makhluk-makhluk lainnya. Manusia diberi kelebihan yang berupa akal agar manusia dapat menggunakan akalanya untuk berpikir dan mengambil pelajaran tentang semua ciptaan Allah yang ada di bumi ini.

Manusia dilahirkan ke dunia ini dengan membawa berbagai potensi dasar atau *fitrah* yang harus dikembangkan secara optimal. Setiap manusia tidak melepaskan dirinya dari faktor lingkungan yang senantiasa mempengaruhi potensi baik manusia. Baik potensi manusia tidak akan berguna kalau tidak digunakan dan dikembangkan melalui pendidikan. Potensi itu laksana segenggam emas dalam perut bumi, yang tidak ada gunanya jika tidak digali dan diolah demi kepentingan umat manusia.¹ Hal ini sebagaimana Hadits Nabi Muhammad SAW :

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذُئْبٍ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبُهَيْمَةِ تُنْتَجِحُ الْبُهَيْمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ

Artinya : “Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza’abi dari Abi Hurairah radliallahu ‘anhu berkata : Nabi SAW bersabda : “setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah kemudian

¹ Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media:2006), 94.

ke dua orang tuanya yang menjadikan anak itu Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang dengan sempurna. Apakah kalian dapat melihat ada cacat padanya?" (H.R. al-Bukhari dan Muslim).²

Dalam perspektif pendidikan Islam, fitrah manusia di maknai dengan sejumlah potensi yang menyangkut kekuatan-kekuatan manusia. Kekuatan tersebut meliputi kekuatan hidup (upaya mempertahankan dan melestarikan hidupnya), kekuatan rasional (akal), dan kekuatan spiritual (agama). Ketiga kekuatan bersifat dinamis dan terkait secara integral. Dalam pandangan Islam perkembangan potensi manusia itu bukan semata-mata di pengaruhi oleh lingkungan dan tidak bisa di tentukan melalui pendekatan kuantitas sejauh mana peranan keduanya (potensi dan lingkungan) dalam membentuk kepribadian manusia.³ Dalam mendidik anak dengan cara memberikan kebebasan kepada anak didik sesuai dengan kebutuhan. Tindakan ini dilakukan berkat adanya sabda Nabi Muhammad SAW:

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ

Artinya : Tidak seorangpun yang dilahirkan kecuali menurut fitrahnya.

Pemberian kebebasan ini tentunya tidak mutlak, melainkan dalam batas-batas sesuai dengan kebutuhan, sebab anak adalah objek yang masih dalam proses penyembuhan dan memiliki kepribadian yang kuat. Ia belum dapat

² Ibnu Hajar al-Asqalani, *Fathull Barri*, (Penjelasan kitab *Shahih al-Bukhari*) terj. Amirudin, jilid XXIII, (Jakarta : Pustaka Azzam, 2008), 568.

³ Nur Ahid, *Pendidikan Agama dalam Perspektif Islam*, (Jogjakarta : Pustaka Pelajar, 2010), 58.

memilih sendiri terhadap masalah yang dihadapi. Karena itu ia memerlukan petunjuk guna memilih alternatif dari beberapa alternatif yang ada.⁴

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama yang menentukan perubahan sosial. Perubahan ke arah kemajuan dan kesejahteraan hidup yang berkualitas. Allah memerintahkan manusia untuk melakukan proses pendidikan yakni dengan membaca. Hal ini sebagaimana Firman-Nya Dalam surat Al-‘Alaq ayat 1-5 :

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٤﴾

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu yang Maha pemurah, Yang mengajar manusia dengan perantaraan kalam, Dia mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya.⁵

Sedemikian pentingnya, maka kegiatan belajar bagi setiap muslim harus dimulai sejak kecil, di mana potensi belajar pada periode ini sangat tinggi sekali. Dengan kemampuan membaca yang baik, orang akan mampu pula mempelajari agama dan ilmu pengetahuan secara lebih luas dan mendalam. Dengan banyak membaca pula wawasan dan pengetahuan seseorang akan semakin luas dan bertambah sehingga dapat berpikir maju dan mengelola karunia Allah yang diciptakan di bumi ini.

⁴ Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam jilid 1*, (Jakarta : Rineka Cipta : 2009), 184.

⁵Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta : Bumi Akasara, 2006), 343.

Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bab II pasal 2 disebutkan bahwa:

“Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. Seiring dengan tujuan tersebut, pendidikan diharapkan mampu mempersiapkan anak-anak bangsa ini menghadapi era globalisasi baik di bidang ekonomi, politik, sosial, ilmu pengetahuan dan teknologi serta bidang-bidang lainnya.⁶

Masa awal pertumbuhan dan perkembangan anak adalah sangat penting sebagai dasar kelangsungan kehidupan selanjutnya. Masa kanak-kanak khususnya usia lima tahun pertama merupakan masa kritis, karena pada usia inilah terjadi pembentukan struktur dasar kepribadian anak. Di samping masa pembentukan kepribadian anak, pada usia lima tahun pertama terjadi perkembangan intelegensi yang sangat cepat. Penelitian Bloom secara longitudinal menunjukkan bahwa pada anak usia 4 tahun sudah berkembang 50 % dari variansi intelegensi orang dewasa , yang di anggap mencapai perkembangan optimal pada usia 17 tahun.⁷

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.

⁶Ahmad Patoni, *Dinamia Pendidikan*, (Jakarta : PT Bina Ilmu, 2004), 2.

⁷Fathiyaturrahmah dan Safrudin Edi Wibowo, *Peranan Ibu dalam Pendidikan Anak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jember : Madania Press, 2008), 10.

Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam perkembangan. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak usia dini harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan kepada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Contohnya, ketika menyelenggarakan lembaga pendidikan seperti Kelompok Bermain (KB), Taman Kanak-kanak (TK) atau lembaga PAUD yang berbasis pada kebutuhan anak.⁸

Kemampuan anak-anak seluas samudra, berarti pasti banyak potensi yang terpendam dalam dirinya, seperti halnya samudra dengan berbagai potensi kekayaan alamnya. Berbagai potensi terpendam merupakan harta karun orang tua yang ada dalam diri anak yaitu kecerdasan majemuk atau *multiple intelligences*. *Multiple Intelligences* merupakan teori kecerdasan yang dikemukakan oleh Howard Gardner, seorang psikolog dari *Harvard University*, bahwa setiap orang punya kecenderungan kecerdasan dari sembilan kecerdasan, yaitu cerdas bahasa (linguistik), cerdas matematis-logis

⁸Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta Barat : PT Indeks Permata Puri Media, 2013), 6.

(kognitif), cerdas gambar dan ruang (visual-spasial), cerdas musik, cerdas gerak (kinestetik), cerdas bergaul (interpersonal), cerdas alam dan cerdas eksistensial.⁹

Anak-anak memiliki variasi potensi kecerdasan masing-masing. Ada yang hanya punya satu kecerdasan yang dominan, sedangkan yang lainnya rendah. Ada yang memiliki dua, tiga atau bahkan semua kecerdasannya dominan. Namun menurut Howard Gardner, tidak ada manusia bodoh, terutama jika stimulus yang diberikan lingkungan sangat tepat. Gardner pernah meneliti orang-orang yang mengalami kerusakan otak di bagian lobus tertentu. Dan dia menemukan, bukan berarti kemampuan orang tersebut hilang. Ternyata dengan stimulus yang tepat, bagian otak lain yang sehat dengan triliunan neuron tersebut, akan dapat memunculkan kemampuannya. Dalam *frame of Mind*, Gardner menyebutkan bahwa tidak tepat, jika kecerdasan dilakukan dengan pembatasan-pembatasan dalam memberikan makna pada kemampuannya (*delemiting the concept of an intelligence*).¹⁰

Pada saat ini sering dijumpai banyaknya lembaga pendidikan anak usia dini yang didirikan, seperti Tempat Penitipan Anak, *Play Group*, Taman Kanak-Kanak (TK) dan sejenisnya. Di tempat penelitian yang akan dilakukan yakni di TK Terpadu Baiturrohim dulu tidak menerapkan kecerdasan majemuk karena masih mempunyai pola pikir tradisional dalam menjalankan proses belajarnya, yaitu TK Terpadu Baiturrohim hanya menekankan pada kemampuan logika (matematika) dan bahasa. Sebagian guru dan orang tua

⁹Munif Chatib, *Orang Tuanya Manusia (Melejitkan Potensi Kecerdasan dengan Menghargai fitrah setiap anak)*, (Bandung : PT Mizan Pustaka 2012), 87.

¹⁰Ibid 89.

juga sering terjebak dalam mengukur tingkat kemampuan anak hanya dalam satu ranah, yaitu ranah kemampuan kognitif. Pada dasarnya manusia adalah makhluk tunggal yang memiliki talenta diantara makhluk yang lain. Terlebih lagi tidak ada seorang normalpun yang hanya memiliki satu jenis kecerdasan.

Banyaknya fenomena yang terjadi pada saat ini yakni banyak orang tua yang menuntut anak agar mendapatkan prestasi akademik yang tinggi. Hal ini menjadi kendala bagi anak apabila materi yang diterimanya itu sulit untuk di pahami, karena proses belajar mengajar tersebut kurang menarik, membosankan dan materi yang di ajarkan bersifat monoton, sehingga tidak jarang anak menjadi *underachiever* yaitu memperoleh prestasi di bawah kemampuan intelektual yang dimiliki. Untuk dapat membuat proses belajar lebih menarik dapat di lakukan dengan salah satu cara yaitu menggunakan teori kecerdasan majemuk.

Seiring berjalannya waktu di tempat penelitian yang dilakukan yakni di TK Terpadu Baiturrohim, para guru sudah mengenyam pendidikan di perguruan tinggi dan sudah memahami teori kecerdasan majemuk agar dapat memudahkan anak dalam menerima materi yang di berikan juga dapat mengembangkan potensi-potensi yang di miliki oleh anak. Dan sekarang para orang tua sangat antusias mendampingi anak-anaknya untuk belajar. Mereka merasa puas karena setelah lulus dari TK ini, anak-anaknya sudah siap untuk bersekolah ke jenjang yang selanjutnya, dan merasakan proses belajar yang sebenarnya. Anak-anak menjadi lebih mandiri dan tidak bergantung lagi kepada orang tua. Hal ini karena selama mengenyam

pendidikan di TK Terpadu Baiturrohim, mereka dilatih dibiasakan bersikap mandiri dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru.

Di TK Terpadu Baiturrohim pula, anak-anak dituntut untuk dapat bersaing secara sehat dengan teman sebayanya dalam segala hal untuk meraih prestasi yang terbaik. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika anak-anak lulusan dari TK ini dapat bersaing dengan anak-anak lulusan dari TK lainnya, misalnya TK-TK yang sederhana dengan TK Terpadu Baiturrohim ketika memasuki jenjang pendidikan dasar. Hal yang lebih penting lagi yakni, anak-anak lulusan dari TK Terpadu Baiturrohim ini memiliki kemampuan untuk membaca dengan lancar, mengaji dengan baik dan benar, menulis dengan baik dan benar, dan mampu berhitung dengan cepat dan tepat.

Selain itu, TK Terpadu Baiturrohim mampu mengukir prestasi yang cukup gemilang. Hal ini terbukti dengan adanya berbagai macam piala dari beberapa lomba yang pernah diikuti dan terpampang jelas di ruang belajar yang sekaligus berfungsi sebagai ruang guru.

Melihat kenyataan tersebut, maka peneliti menggali lebih dalam lagi bagaimana cara menerapkan kecerdasan majemuk (kecerdasan linguistik, kinestetik, dan spiritual). Melihat betapa pentingnya pendidikan bagi setiap insan, terutama bagi anak usia dini maka akan menjadi hal yang sangat penting untuk dipelajari lebih dalam lagi karena usia dini merupakan usia yang tepat untuk merangsang kecerdasan majemuk anak. Maka akan menjadi hal yang sangat penting untuk di pelajari bagaimana anak-anak mengembangkan kecerdasannya dan menjadi sangat menarik jika mengetahui

bagaimana penerapannya di TK Terpadu Baiturrohim Jenggawah. Oleh karena itu hal ini menarik untuk dilakukan penelitian dengan judul: **“Penerapan Kecerdasan Majemuk pada Anak Usia Dini di TK Terpadu Baiturrohim Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini difokuskan pada “Penerapan Kecerdasan Majemuk Pada Anak Usia Dini di TK Terpadus Baiturrohim Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”. Maka fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan kecerdasan linguistik pada anak usia dini di TK Terpadu Baiturrohim Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana penerapan kecerdasan kinestetik pada anak usia dini di TK Terpadu Baiturrohim Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?
3. Bagaimana penerapan kecerdasan spiritual pada anak usia dini di TK Terpadu Baiturrohim Kecamatan Jenggawah Kabupten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan kecerdasan linguistik pada anak usia dini di TK Terpadu Baiturrohim Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Mendeskripsikan penerapan kecerdasan kinestetik pada anak usia dini di TK Terpadu Baiturrohim Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.
3. Mendeskripsikan penerapan kecerdasan spiritual pada anak usia dini di TK Terpadu Baiturrohim Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian skripsi ini diharapkan nantinya dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi untuk menambahkan khasanah kajian ilmiah yaitu penerapan kecerdasan majemuk pada anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

- 1) Sebagai sarana untuk menerapkan pengalaman belajar yang telah diperoleh, khususnya terkait dalam penulisan karya ilmiah tentang penerapan kecerdasan majemuk pada anak usia dini.
- 2) Merupakan usaha untuk melatih diri dalam memecahkan permasalahan yang ada secara kritis, obyektif dan ilmiah

khususnya tentang penerapan kecerdasan majemuk pada anak usia dini.

b. Bagi TK Terpadu Baiturrohim

- 1) Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam menerapkan kecerdasan majemuk pada anak usia dini di lembaga ke arah yang lebih baik di masa yang akan datang.
- 2) Dapat dijadikan sebagai bahan koreksi dalam menerapkan kecerdasan majemuk pada anak usia dini di lembaga ke arah yang lebih baik di masa yang akan datang.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian-pengertian penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti¹¹. Adapun definisi istilah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau implementasi.¹²

2. Kecerdasan Majemuk

Kecerdasan majemuk atau *multiple intelligence* adalah sebuah penilaian yang melihat secara deskriptif bagaimana individu menggunakan kecerdasannya untuk memecahkan masalah dan

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

¹² Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 427.

menghasilkan sesuatu. Pendekatan ini merupakan alat untuk melihat bagaimana pikiran manusia mengoprasikan dunia, baik itu benda-benda yang kongkret maupun hal-hal yang abstrak. Bagi Gardner tidak ada anak yang bodoh atau pintar, yang ada anak yang menonjol dalam salah satu atau beberapa jenis kecerdasan. Dengan demikian, dalam menilai dan menstimulasi kecerdasan anak, orang tua dan guru selayaknya dengan jeli dan cermat merancang sebuah metode khusus.

Gardner membuat kriteria dasar yang pasti untuk setiap kecerdasan agar dapat membedakan talenta atau bakat secara mudah sehingga dapat mengukur cakupan yang lebih luas potensi manusia, baik anak-anak maupun orang dewasa. Pada mulanya memaparkan 7 (aspek) intelligensi yang menunjukkan kompetensi intelektual yang berbeda, kemudian menambahkan menjadi 8 (delapan) aspek kecerdasan, di antaranya :

- Kecerdasan lingusitik
- Kecerdasan matematis-logis
- Kecerdasan visual-spasial
- Kecerdasan musikal
- Kecerdasan kinestetis
- Kecerdasan interpersonal
- Kecerdasan naturalis
- Kecerdasan eksistensial.¹³

¹³ Howard Gardner, *Multiple Intelligences (Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktek)*, (Batam : Interaksara, 2003), 23.

Akan tetapi dalam penerapan kecerdasan di Indonesia ditambahkan menjadi 9 (sembilan) kecerdasan yaitu kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual adalah menurut Danah Zohar kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri kita yang berhubungan dengan kearifan di luar ego, atau jiwa sadar. Inilah kecerdasan yang kita gunakan bukan hanya untuk mengetahui nilai-nilai yang ada, melainkan juga untuk secara kreatif menemukan nilai-nilai baru. Kecerdasan spiritual juga merupakan suatu kemampuan yang sama tuanya dengan umat manusia. Konsep ini dikembangkan secara apik dalam buku SQ, oleh Danah Zohar dan Ian Marshall. Sejauh ini, ilmu pengetahuan dan psikologi ilmiah belum menemukan cara untuk mendiskusikan masalah makna dan peranannya dalam hidup.¹⁴

Dari beberapa aspek kecerdasan majemuk peneliti membatasi pembahasan kecerdasan majemuk yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan kinestetik, dan kecerdasan spiritual. Karena ke tiga kecerdasan tersebut yang sering diterapkan di TK Terpadu Baiturrohim untuk mengembangkan kemampuan masing-masing anak serta untuk mempermudah anak dalam menerima dan memahami materi yang telah diberikan oleh guru.

3. Anak Usia dini

Anak usia dini adalah sosok yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.

Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun.¹⁵

¹⁴ Agus Nggermanto, *Quantum Quotient* (Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ, dan SQ yang Harmonis), (Bandung : Nuansa Cendekia, 2001), 113.

¹⁵Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta Barat : PT Indeks Permata, 2013), 6.

4. Taman Kanak-Kanak (TK Terpadu Baiturrohim)

Taman kanak-kanak merupakan jenjang pendidikan formal pada anak usia dini setelah *play group*. Pendidikan anak usia dini bagi anak tidak terbatas pada taman kank-kanak, tetapi juga bagi anak-anak usia 2-3 tahun hingga sebelum usia SD.¹⁶

Dari beberapa istilah di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dari judul “Penerapan Kecerdasan Majemuk pada Anak Usia Dini di TK Terpadu Baiturrohim” adalah kegiatan belajar-mengajar yang menerapkan beberapa kecerdasan majemuk yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan kinestetik, dan kecerdasan spiritual. Yang di terapkan pada anak usia dini di TK Terpadu Baiturrohim.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang di mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Tujuannya agar mempermudah dalam melakukan penelitian. Sistematika pembahasan skripsi adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, yang berisi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II: Kajian Pustaka. Bab ini membahas tentang penelitian terdahulu dan kajian teori.

¹⁶Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta : Diva Press, 2009), 335.

Bab III: Membahas tentang metode penelitian, membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data.

Bab IV: Akan di jelaskan tentang mengenai gambaran objek penelitian, penyajian dan analiss data yang diperoleh dilapangan dan juga untuk menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Bab V: Penutup, yang membahas tentang kesimpulan dan saran-saran dari skripsi ini, kesimpulan ini berisi tentang berbagai temuan hasil analisis dari bab-bab sebelumnya. Sedangkan saran-saran merupakan tindak lanjut dari hasil temuan.



BAB II

Kajian Kepustakaan

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang penerapan kecerdasan majemuk sudah sering dilakukan, akan tetapi setiap peneliti mempunyai tujuan yang berbeda-beda. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti telah melakukan penelusuran penelitian mengenai penerapan kecerdasan majemuk diantaranya yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Ulvi Muallifah yang berjudul tentang “Analisis Penerapan Konsep Kecerdasan Majemuk Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Nasional di Kelas IV Sekolah Dasar Juara Yogyakarta “. Skripsi tersebut membahas tentang analisis dari penerapan konsep kecerdasan majemuk pada Pendidikan Agama Islam Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Nasional di Kelas IV Sekolah Dasar Juara Yogyakarta, perbedaan skripsi yang peneliti tulis dengan skripsi tersebut adalah dari pembahasan analisis dan konsep dari kecerdasan majemuk, sedangkan skripsi yang peneliti lakukan lebih fokus terhadap pengetahuan tentang kecerdasan majemuk (kecerdasan linguistik, kinestetik dan spiritual).¹⁷
2. Skripsi yang ditulis Agung Kumojoyo yang berjudul tentang “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Majemuk Siswa SD”, perbedaan skripsi tersebut dengan skripsi yang peneliti tulis yaitu dari segi pola asuh orang tua sedangkan skripsi peneliti lebih fokus kepada

¹⁷Ulvi Muallifah, “Analisis Penerapan Konsep Kecerdasan Majemuk Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Nasional di kelas IV Sekolah Dasar Juara Yogyakarta” (Skripsi, UIN Kalijaga : Yogyakarta, 2015).

penelitian terhadap pengetahuan tentang kecerdasan majemuk (kecerdasan linguistik, kinestetik, dan spiritual).¹⁸

3. Skripsi yang ditulis oleh Noor Rachmad Ali yang berjudul tentang “Analisis Konsep Howard Gardner Tentang Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligences*) dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Yang Sesuai Dengan Perkembangan Anak Di TK Alam Alfa Kids Pati. Perbedaan skripsi tersebut dengan skripsi yang peneliti tulis yaitu dari segi analisis konsep Howard Gardner sedangkan skripsi peneliti lebih fokus kepada penelitian terhadap pengetahuan tentang kecerdasan majemuk (kecerdasan linguistik, kinestetik, dan spiritual).¹⁹

Tabel 2.1
PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Ulvi Mualifah	Analisis Penerapan Kecerdasan Majemuk pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Nasional di Kelas IV Sekolah Dasar Juara Jogjakarta	- Penelitian Kualitatif - Metode Pengumpulan data: observasi, interview dan dokumentasi. - Field research	- Dari segi pembahasan lebih menekankan analisis dan konsep kecerdasan majemuk
2.	Agung Kumojoyo	Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Majemuk Siswa SD.	- -	- Lebih menekankan pada pola asuh orang tua - Menggunaka

¹⁸Agung Kumojoyo, “ *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Majemuk Siswa SD*” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah : Jakarta, 2011).

¹⁹ Noor Rachmad Ali, *Analisis Konsep Howard Gardner Tentang Kecerdasan Majemuk dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Yang Sesuai dengan Perkembangan Anak di TK Alam Alfa Kids* “(Skripsi, UIN Walisongo : Semarang, 2015).

				n metode kausalitas - Jenis penelitian menggunakan kuantitatif
3.	Noor Rachmad Ali Tahun 2014/2015	Analisis Konsep Howard Gardner Tentang Kecerdasan Majemuk dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Yang Sesuai dengan Perkembangan Anak di TK Alam Alfa Kids tahun pelajaran 2014/2015	- Kualitatif deskriptif - Observasi, interview dan dokumentasi - Analisis data: triangulasi	- Lebih fokus pada analisis konsep Howard Gardner

B. Kajian Teori

1. Pengertian Kecerdasan Majemuk

Ada beberapa pakar yang mengemukakan teorinya mengenai kecerdasan. Beberapa pakar ini, kemudian menyusun dan mempopulerkan alat-alat ukur atau tes intelligensi (*IQ atau intelligences quotient*), di antaranya Wechsler dan Stanford-binet. Pada umumnya tes-tes inteligensi ini mengukur kemampuan anak dalam bidang matematika, logika dan verbal saja sesuai dengan usia kronologis anak.²⁰

Howard Gardner mengubah perspektif mengenai kecerdasan. Dalam teori Gardner, kecerdasan bukan lagi hanya mencakup kemampuan menghitung (kecerdasan logika matematika) dan kemampuan bahasa

²⁰Ibid, 6.

(kecerdasan linguistik) melainkan mencakup beberapa dimensi lain atau yang biasa di sebut dengan kecerdasan majemuk.²¹

Kecerdasan Majemuk atau yang biasa disebut dengan *Multiple Intelligence* adalah sesuatu yang bisa dikembangkan sejak dini. Usia balita adalah usia yang tepat untuk merangsang kecerdasan majemuk anak.²²

Kecerdasan majemuk atau *multiple intelligence* adalah sebuah penilaian yang melihat secara deskriptif bagaimana individu menggunakan kecerdasannya untuk memecahkan masalah dan menghasilkan sesuatu. Pendekatan ini merupakan alat untuk melihat bagaimana pikiran manusia mengoprasikan dunia, baik itu benda-benda yang kongkret maupun hal-hal yang abstrak. Bagi Gardner tidak ada anak yang bodoh atau pintar, yang ada anak yang menonjol dalam salah satu atau beberapa jenis kecerdasan. Dengan demikian, dalam menilai dan menstimulasi kecerdasan anak, orang tua dan guru selayaknya dengan jeli dan cermat merancang sebuah metode khusus.²³

Gardner membuat kriteria dasar yang pasti untuk setiap kecerdasan agar dapat membedakan talenta atau bakat secara mudah sehingga dapat mengukur cakupan yang lebih luas potensi manusia, baik anak-anak maupun orang dewasa. Pada mulanya memaparkan 7 (tujuh) aspek intelligensi yang menunjukkan kompetensi intelektual yang berbeda,

²¹Howard Gardner, *Multiple Intelligences* (Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktek). (Batam : Interaksara, 2003), 22.

²²Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak usia Dini*,(Jogjakarta : Diva press,2009), 118.

²³Howard Gardner, *Multiple Intelligences*, 23.

kemudian menambahkannya menjadi 8(delapan) aspek kecerdasan.²⁴ Akan tetapi dalam penerapan di Indonesia ditambahkan menjadi 9 (sembilan), yaitu kecerdasan spiritual.²⁵

Menurut Suyadi dalam bukunya *Anak yang Menakjubkan* yang dikutip oleh Munif Chatib bahwa definisi setiap kecerdasan Gardner dengan cara sederhana dan mudah dipahami. Di antaranya :

- Kecerdasan linguistik adalah kemampuan menyusun pikiran dengan jelas dan mampu menggunakan kemampuan ini secara kompeten melalui kata-kata untuk mengungkapkan pikiran-pikiran dalam bicara, membaca dan menulis.
- Kecerdasan matematis-logis adalah kemampuan menangani bilangan, perhitungan, pola, serta pemikiran logis dan ilmiah.
- Kecerdasan visual-spasial adalah kemampuan melihat secara detail, sehingga bisa menggunakan kemampuan ini untuk melihat segala objek yang diamati. Lebih dari itu, kecerdasan ini bisa merekam semua yang diamati dan mampu melukiskannya kembali.
- Kecerdasan musikal adalah kemampuan menyimpan nada atau irama musik dalam memori. Orang yang memiliki kecerdasan lebih mudah mengingat sesuatu jika diiringi irama musik.
- Kecerdasan kinestetis adalah kemampuan menggunakan anggota tubuh, untuk segala kebutuhan, atau kepentingan hidup. Dengan kecerdasan

²⁴Ibid, 24.

²⁵Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*,(Jakarta Barat : PT Indeks Permata, 2013), 185.

ini, seseorang bisa mewujudkan ide atau gagasannya melalui gerak fisik.

- Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan seseorang untuk berhubungan dengan orang-orang di sekitarnya sehingga dia merasakan secara emosional.
- Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan mengenali dan memahami diri sendiri serta berani bertanggung jawab atas perbuatan sendiri.
- Kecerdasan naturalis adalah kemampuan mengenali lingkungan dan memperlakukannya secara proporsional.
- Kecerdasan eksistensial (spiritual) adalah kemampuan merasakan dan menghayati berbagai pengalaman ruhani atas pelajaran atau pemahaman sesuai keyakinan tuhan.²⁶

Kecerdasan spiritual adalah menurut Danah Zohar kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri kita yang berhubungan dengan kearifan di luar ego, atau jiwa sadar. Inilah kecerdasan yang kita gunakan bukan hanya untuk mengetahui nilai-nilai yang ada, melainkan juga untuk secara kreatif menemukan nilai-nilai baru. Kecerdasan spiritual juga merupakan suatu kemampuan yang sama tuanya dengan umat manusia. Konsep ini dikembangkan secara apik dalam buku SQ, oleh Danah Zohar dan Ian Marshall. Sejauh ini, ilmu pengetahuan dan psikologi ilmiah belum

²⁶Munif Chatib, *Orang Tuanya Manusia*, (Bandung :Kaifa, PT Mizan Pustaka :2012), 88.

menemukan cara untuk mendiskusikan masalah makna dan peranannya dalam hidup.²⁷

Agar lebih fokus peneliti hanya membahas tiga (3) bidang yaitu kecerdasan linguistik, kinestetik, dan spiritual. Untuk lebih memahami tentang kecerdasan majemuk yang dapat di kembangkan pada diri setiap anak didik, maka berikut ini akan diuraikan berbagai hal yang berhubungan dengan kecerdasan tersebut. Di antaranya :

a. Kecerdasan linguistik (Word Smart)

Kecerdasan linguistik adalah kecerdasan dalam mengolah kata-kata, atau kemampuan dalam menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun tertulis. Orang yang cerdas dalam bidang ini dapat berargumentasi, meyakinkan orang, menghibur, atau mengajar dengan efektif lewat kata-kata yang diucapkannya. Kecerdasan ini memiliki empat keterampilan yaitu : menyimak, membaca, menulis dan berbicara.

Tujuan mengembangkan kecerdasan linguistik yaitu :

- 1) Agar anak mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan baik
- 2) Memiliki kemampuan bahasa untuk meyakinkan orang lain
- 3) Mampu mengingat dan menghafal informasi
- 4) Mampu memberikan penjelasan dan
- 5) Mampu untuk membahas itu sendiri.²⁸

²⁷Agus Nggermanto, *Quantum Quotient* (Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ, dan SQ yang Harmonis), (Bandung : Nuansa Cendekia, 2001), 113.

Bahasa tulis juga merupakan bagian dari kecerdasan linguistik. Perkembangan bahasa tulis dimulai jauh sebelum anak bisa menulis huruf pertamanya. Kegiatan-kegiatan menggambar, menggunting dan menempel merupakan rangkaian dari proses perkembangan bahasa tulis. Implikasinya adalah untuk memacu anak agar bisa membaca dan menulis, tidak benar jika orang tua memaksakan kehendaknya dan mengharapkan anak bisa menulis dan membaca dalam sekejap. Yang bisa dilakukan orang tua adalah menciptakan atmosfer belajar yang nyaman dan menyenangkan buat anak.²⁹

Seperti halnya dengan kecerdasan logika, menyebut keterampilan linguistik suatu "kecerdasan" konsisten dengan pendirian psikologi tradisional. Kecerdasan linguistik juga lulus dari tes empiris. Misalnya daerah spesifik dari otak, disebut "daerah broca", bertanggung jawab untuk menghasilkan kalimat yang benar secara tata bahasa. Seseorang yang mengalami kerusakan di daerah ini dapat memahami kata-kata dan kalimat cukup baik tetapi mengalami kesulitan menyusun kata-kata menjadi kalimat dalam bentuk yang paling sederhana. Bakat linguistik bersifat universal, dan perkembangannya pada anak-anak amat mengherankan, tidak berbeda pada budaya yang berbeda. Bahkan dalam populasi orang tuli, dengan bahasa tanda manual tidak diajarkan secara nyata, anak-anak sering "menemukan" bahasa manual mereka sendiri.

²⁸Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta Barat : PT Indeks Permata, 2013),185.

²⁹Anita Lie, *101 Cara Menumbuhkan Kecerdasan Anak*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo,2003), 71-73.

Jadi bagaimana kecerdasan dapat beroperasi secara tidak tergantung pada input indera spesifik atau saluran output.³⁰

b. Kecerdasan fisik-kinestetik (Body Smart)

Kecerdasan fisik adalah suatu kecerdasan di mana saat menggunakannya akan mampu melakukan gerakan-gerakan yang bagus, berlari, menari, membangun sesuatu, semua seni dan hasta karya. Banyak orang yang berbakat secara fisik dan “terampil menggunakan tangan” tidak menyadari bahwa mereka menunjukkan bentuk kecerdasan yang tinggi. Kecerdasan yang sama nilainya dengan kecerdasan yang lain. Materi program dalam kurikulum yang dapat mengembangkan kecerdasan fisik antara lain : aktivitas fisik, modeling, dansa, menari, body languages, sport dan penampilan³¹.

Kecerdasan fisik- kinestetik ini memungkinkan antara otak dan tubuh manusia. Secara minimal, kecerdasan gerak tubuh (fisik-kinestetik) ini, di butuhkan manusia untuk menjalani, kehidupan sehari-hari. Jika kecerdasan ini, bisa dikembangkan secara optimal, seseorang bisa melakukan koordinasi tubuhnya secara luar biasa.³²

c. Kecerdasan spiritual (Quantum Quotient)

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang memandang makna atau hakikat kehidupan ini sesuai dengan kodrat manusia sebagai

³⁰Howard Gardner, *Multiple Intelligences*,(Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktek), (Batam : Interaksara: 2003), 42.

³¹Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta Barat : PT Indeks Permata, 2013), 188.

³²Anita Lie, *101 Cara Menumbuhkan Kecerdasan Anak*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo: 2003), 6.

mahluk Tuhan Yang Maha Esa yang berkewajiban menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya.³³

Kecerdasan spiritual adalah menurut Danah Zohar kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri kita yang berhubungan dengan kearifan di luar ego, atau jiwa sadar. Inilah kecerdasan yang kita gunakan bukan hanya untuk mengetahui nilai-nilai yang ada, melainkan juga untuk secara kreatif menemukan nilai-nilai baru. Kecerdasan spiritual juga merupakan suatu kemampuan yang sama tuanya dengan umat manusia. Konsep ini di kembangkan secara apik dalam buku SQ, oleh Danah Zohar dan Ian Marshall. Sejauh ini, ilmu pengetahuan dan psikologi ilmiah belum menemukan cara untuk mendiskusikan masalah makna dan peranannya dalam hidup.³⁴

Pada masa usia 2-6 tahun, anak sudah bisa dilibatkan dalam kegiatan ritual agama, orang tua berkewajiban menjaga kedekatan anak dengan Tuhan dan memperkenalkan ritual-ritual dalam agama mereka. Orang tua adalah model yang paling utama dalam kehidupan seorang anak. Ketika melihat orang tuanya mempunyai hubungan yang dekat dengan Tuhan, anak akan terbiasa untuk mengalami kehidupannya dalam kerangka ketuhanan seperti yang dihayati dan dijalankan dalam keluarganya.³⁵

Materi program yang dapat dikembangkan mengajarkan do'a atau puji-pujian kepada Sang Pencipta. Membiasakan diri untuk bersikap

³³Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, 195.

³⁴Agus Nggermanto, *Quantum Quotient (Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ, dan SQ yang Harmonis)*, (Bandung : Nuansa Cendekia, 2001), 113.

³⁵Anita Lie, *101 Cara menumbuhkan Kecerdasan Anak*, 88.

sesuai ajaran agama seperti memberi salam, belajar mengikuti tata cara ibadah sesuai dengan agama yang dianut, mengembangkan sikap dermawan, membangun sikap toleransi terhadap sesama.³⁶

2. Anak Usia Dini

Anak dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah generasi kedua atau keturunan pertama³⁷, bisa juga diartikan sebagai manusia yang masih kecil³⁸.

Sedangkan Fathiyaturrahmah menjelaskan bahwa Anak usia dini adalah anak yang selalu bergerak dengan amat lincah. Bagi mereka bergerak berarti memperoleh kesenangan. Sekalipun bagi orang dewasa nampaknya itu seolah-olah tanpa tujuan. Bersamaan dengan penguatan otot kasar dan tulang-tulang, terjadi pula perkembangan dari otot-otot halus hingga pada usia prasekolah anak sudah dapat mengerjakan gerakan yang sulit, seperti menulis dan menggambar. Dari sisi perkembangan mental, masa ini disebut sebagai masa usia anak bertanya, usia berimajinasi, berfantasi, dan bermain-main, karena anak memiliki rasa ingin tahu (*curiosity*) yang tak terpuaskan mengenai segala sesuatu yang terjadi di sekelilingnya.³⁹

Anak merupakan investasi unggul untuk melanjutkan kelestarian peradaban manusia sebagai penerus bangsa, maka haruslah diperhatikan pendidikan dan hak-haknya. Orang tua memiliki tugas yang amat penting dalam menjaga dan memperhatikan hak-hak anak. Menurut Islam bahwa

³⁶Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, 196.

³⁷Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 20.

³⁸Ibid., 20.

³⁹Fathiyaturrahmah dan Safrudin Edi Wibowo, *Peranan Ibu Dalam Pendidikan Anak Perspektif Al-Qur'an*, (Jember: Madania Center Press, 2008), 115.

mahluk yang dicintai Allah adalah anak-anak, sebagaimana ditegaskan oleh Rasulullah, bahwa sesungguhnya Allah tidak murka lantaran sesuatu sebagaimana Dia murka lantaran (penindasan atas) para wanita dan anak-anak. Islam menyatakan bahwa usaha orang tua dan para pendidik dalam membina, dan mendidik anak serta memenuhi kebutuhan mereka adalah sama dengan ibadah dan berjuang di jalan Allah.⁴⁰

Setiap orang tua pasti menghendaki agar buah hatinya tumbuh menjadi anak yang sehat cerdas, kreatif dan mandiri, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, kelak agar anaknya menjadi anak yang shaleh dan shalihah. Untuk mewujudkan hal ini, orang tua perlu mengenal dan memahami dengan baik tentang dunia anak. Sebab, dunia mereka berbeda dengan orang dewasa. Anak-anak memiliki pribadi yang unik.

Peran orang tua dan pendidik pada dasarnya mengarahkan anak-anak sebagai generasi unggul, karena potensi anak tidak akan tumbuh dengan sendirinya tanpa bantuan orang tua.

Ada beberapa catatan yang perlu diperhatikan dalam kaitannya dengan upaya memahami anak, yaitu bahwa anak adalah anak, bukan orang dewasa. Mereka juga memiliki dunia sendiri yang khas dan harus dilihat dengan kaca mata anak-anak. Dunia bermain adalah dunia bermain, yaitu dengan yang penuh semangat apabila terkait dengan suasana yang menyenangkan.

⁴⁰Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar: 2014),161.

Berikut ini disajikan beberapa aspek yang berkaitan dengan pemahaman dunia anak :

a. Anak Suka Meniru

Terutama di usia anak dua tahun ke atas, biasanya sifat egosentris muncul dalam dirinya. Dalam fase ini anak akan mengalami ego diri yang tak dapat dibendung.

b. Dunia Anak Adalah Dunia Bermain

Dunia anak adalah dunia bermain. Oleh karena itu, maka wajar saja jika aktifitas mereka sehari-hari lebih banyak mainnya ketimbang belajarnya. Tetapi sebenarnya, dari bermain itulah mereka belajar.

c. Anak Masih Berkembang

Tahapan tumbuh kembang anak memang sangat menakjubkan. Sebab di setiap fase perkembangannya, anak tidak hanya tumbuh dari segi fisik semata, melainkan juga dari segi psikologis hingga intelligensinya.

Tahap pertumbuhan sejak konsepsi sampai usia 18 tahun secara singkat dapat digambarkan sebagai berikut :

- 1) Masa pralahir atau masa konsepsi, yaitu masa *mudghah*, yaitu sejak pembuahan hingga kehamilan delapan minggu.
- 2) Masa bayi, yaitu masa sejak lahir sampai usia satu tahun.
- 3) Masa balita, yaitu mulai usia 1- 5 tahun.
- 4) Masa prasekolah, yaitu anak berusia 4-5 tahun.
- 5) Masa sekolah dasar, yaitu anak berusia 6-12 tahun.

6) Masa remaja, yaitu masa pada saat anak berusia 12-18 tahun.

d. Anak –anak Tetaplah Anak-anak

Mereka belum dewasa, maka jangan dibandingkan dengan orang dewasa. Baik dari pola pikirnya, apalagi dari fisiknya. Biarkan mereka menikmati dunia anaknya.

e. Anak adalah Kreatif

Dunia anak adalah dunia kreativitas. Sebuah dunia yang membutuhkan ruang gerak, ruang berpikir, dan ruang emosional yang terbimbing dan cukup memadai sehingga tiga potensi dasar ini terus mengantarkan anak pada kemandiriannya yang akan berproses menapaki tangga kedewasaan.

f. Anak Masih Polos

Jika anak mempunyai permasalahan, kita sebagai orang tua atau pendidik tidak boleh langsung menyalahkan anak, berinstropeksi terlebih dahulu.

g. Tumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak

Beberapa teknik dalam menumbuhkan rasa percaya diri dapat ditempuh dengan beberapa cara berikut ini :

- Katakan kita menyayangi minimal satu kali dalam sehari.
- Tanggapi keluhan anak secara serius
- Pujilah usaha si kecil.
- Biarkan anak mengerjakan tugas sendiri di rumah.
- Bantu anak berpenampilan dan berperilaku yang baik.

h. Kenali Karakter Anak

Setiap anak itu unik, tidak perlu membanding-bandingkan dengan anak yang lain. Yang perlu dilakukan adalah membantu mengenali potensinya dengan mengarahkannya. Tidak ada salahnya memberi *reward* pada anak, seperti pujian, hadiah dan lain sebagainya.

Munculnya potensi (kemampuan) anak memang bergantung pada rangsangan yang diberikan orang tua. Karena itu, wajib bagi orang tua untuk menggali sekaligus mengembangkan potensi anak sejak dini. Makin dini anak menerima stimulasi akan makin baik. Upaya yang dapat dilakukan untuk menggali potensi anak, antara lain :

- Kenali potensi anak.
- Berikan stimulasi yang tepat.
- Berikan dukungan.
- Berikan pujian.
- Ajak anak untuk berkreasi sesuai imajinasinya.
- Arahkan anak.
- Doronglah anak untuk belajar.

Pemahaman tentang dunia anak suatu awal keberhasilan dalam pendidikan. Seorang pendidik dituntut memahami anak sebagai individu yang unik, di mana setiap anak dilihat sebagai individu yang memiliki potensi-potensi yang berbeda satu sama lainnya.⁴¹

⁴¹Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta:Kencana Prenadamedia Group: 2011), 10.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam setiap penelitian ilmiah diperlukan suatu metode yang sesuai dengan objek yang dikaji, agar penelitian lebih terarah dan sesuai sasaran serta dapat memberikan jawaban atas masalah yang akan diteliti.

Adapun unsur-unsur dalam penelitian adalah sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Reseach*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mencari data-data yang sesuai dengan objek yang dikaji, model dari penelitian ini adalah kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik⁴². Penelitian ini bersifat deskriptif karena bermaksud untuk menjelaskan suatu fenomena atau kejadian seperti apa adanya, tanpa ikut campur persepsi dari peneliti atau subyektif.⁴³ Dengan menggunakan metode observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi sebagai pengumpulan data.

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi pendidikan, karena kiprah psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia, terutama yang berhubungan dengan pola-pola perkembangan manusia⁴⁴.

Karena psikologi menekankan perhatiannya kepada tingkah laku manusia

⁴²Lexy J. Moleong, M.A., *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 6.

⁴³Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-kuantitatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 100.

⁴⁴F. Patty, dkk, *Pengantar Psikologi Umum* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), 142.

maka diharapkan akan relevan dengan ajaran Islam sebagaimana agama-agama lain yang mengarahkan kontrol tingkah laku manusia dengan menggunakan suatu pendekatan atau cara lainnya⁴⁵. Dengan menggunakan pendekatan ini diharapkan dapat memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penerapan kecerdasan majemuk di TK Terpadu Baiturrohim.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di TK Terpadu Baiturrohim Jenggawah Jember tepatnya di Jl. Kartini No. 48. Kemuningsari Kidul Jenggawah-Jember.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yaitu sumber data di mana peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan objek yang dikaji. Yang menjadi subyek dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepala TK

Kepala TK Sebagai sumber informasi untuk mengetahui bagaimana perjalanan selama menjadi kepala TK serta untuk mengetahui bagaimana upaya dalam menerapkan kecerdasan majemuk di TK Terpadu Baiturrohim.

2. Guru

Guru Sebagai sumber informasi utama untuk memperoleh data mengenai hal yang berkaitan dengan obyek penelitian yang meliputi

⁴⁵ Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan berdasarkan Al-Qur'an* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), 180.

bagaimana pemahaman tentang penerapan kecerdasan majemuk dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa guru yang dapat memberikan informasi tentang upaya-upaya yang dilakukan dalam menerapkan kecerdasan majemuk di TK Terpadu Baiturrohim.

3. Orang Tua

Orang tua Sebagai sumber informasi yang merasakan hasil dari upaya yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait dalam menerapkan kecerdasan majemuk di dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa orang tua dari peserta didik TK Terpadu Baiturrohim karena mereka lebih memahami dan merasakan pendidikan yang telah diperoleh dari TK tersebut. Mereka juga mampu dalam menguraikan beberapa jawaban yang menjadi pertanyaan peneliti. Hal ini juga dapat dilihat dari kebiasaan anak yang unggul di TK maupun di rumah, kepandaian dan kemampuan mereka serta keaktifan dalam beribadah dan ketaatan dalam tata tertib TK.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, menghimpun dan memperoleh data yang tepat dan valid.

Peneliti memilih dan mencari di mana sumber data berada. Oleh karena itu peneliti harus mampu menentukan dengan cepat dan tepat di mana sumber data dapat diperoleh dengan jalan menggunakan metode yang ada. Dalam

penelitian ini metode yang digunakan oleh peneliti untuk menghimpun data antara lain: metode observasi, interview, dan dokumentasi.

1. Metode Observasi

Observasi atau yang biasa disebut pengamatan dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan⁴⁶. Dalam observasi ini diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasikannya⁴⁷. Dalam proses penelitian cara-cara untuk mencatat hasil observasi peneliti menggunakan kamera, *handphone* dan alat mekanis lainnya.

Metode ini diharapkan dapat memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data sesuai dengan objek yang dikaji.

Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang

- a. Bagaimana Penerapan kecerdasan linguistik di TK Terpadu Baiturrohim.
- b. Bagaimana Penerapan kecerdasan kinestetik di TK Terpadu Baiturrohim.
- c. Bagaimana Penerapan kecerdasan spritual di TK Terpadu Baiturrohim.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan

⁴⁶ S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) 106.

⁴⁷ *Ibid.*, 106.

jawaban atas pertanyaan itu⁴⁸. Wawancara merupakan alat yang ampuh untuk mengungkapkan kenyataan hidup, apa yang dipikirkan atau dirasakan orang tentang berbagai aspek kehidupan. Melalui Tanya jawab kita dapat memasuki alam pikiran orang lain, sehingga kita peroleh gambaran tentang dunia mereka⁴⁹.

Jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara bebas terpimpin yaitu dalam pelaksanaannya, penulisannya membawa pedoman atau catatan yang merupakan garis besar tentang hal yang mau ditanyakan. Jadi, penulis tidak terfokus pada daftar pertanyaan saja melainkan focus terhadap subjek dan objek penelitian dari para informan yaitu kepala TK, guru serta murid dari TK Terpadu Baiturrohim.

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan metode wawancara ini adalah hal-hal yang berkaitan dengan penerapan kecerdasan majemuk di TK Terpadu Baiturrohim.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dll⁵⁰. Metode ini peneliti gunakan untuk menghimpun data dokumenter berupa sejarah berdirinya TK Terpadu Baiturrohim, profil lembaga, foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan program penerapan kecerdasan majemuk, tata tertib lembaga, stuktur

⁴⁸Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

⁴⁹Nasution, *Metode Research*, 114.

⁵⁰Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian* (Bandung: CV. Alfabeta, 2003), 31.

organisasi serta dokumen lainnya yang mendukung pencarian data yang diperlukan dalam penelitian.

Adapun data yang ingin diperoleh dari metode dokumentasi adalah:

- 1) Sejarah berdirinya TK Terpadu Baiturrohim
- 2) Visi dan Misi TK Terpadu Baiturrohim
- 3) Letak geografis TK Terpadu Baiturrohim
- 4) Struktur organisai TK Terpadu Baiturrohim
- 5) Data guru, data peserta didik, dan operator di TK Terpadu Baiturrohim
- 6) Sarana dan prasarana TK Terpadu Baiturrohim

E. Analisis Data

Analisis data dari hasil pengumpulan data, merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah⁵¹. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah *deskriptif kualitatif* yaitu prosedur penelitian berdasarkan data deskriptif, yaitu berupa lisan atau kata tertulis dari intervieweer yang telah diamati dan memiliki karakteristik bahwa data yang diberikan merupakan data asli yang tidak diubah serta menggunakan cara yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Atau menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam masyarakat yang mana bertujuan untuk meringkaskan data dalam

⁵¹Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 119.

bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antar problem penelitian dapat dipelajari dan diuji⁵².

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Sebelum data benar-benar terkumpul, antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya. Reduksi data / proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan terakhir.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah suatu cara untuk memaparkan data secara rinci dan sistematis setelah dianalisis ke dalam format yang disiapkan sebelumnya. Namun data yang disajikan itu masih dalam bentuk sementara untuk kepentingan peneliti dalam rangka pemeriksaan lebih lanjut secara cermat sehingga diperoleh keabsahannya. Jika data yang disajikan telah teruji kebenarannya dan telah sesuai, maka dapat dilanjutkan pada tahap penarikan kesimpulan sementara. Namun jika ternyata data yang disajikan belum sesuai, maka konsekuensinya belum dapat ditarik kesimpulan,

⁵² Kasiram, *Metodologi Penelitian*. 120.

melainkan dapat dilakukan reduksi kembali, bahkan tidak menutup kemungkinan untuk menjaring data baru.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses analisis data yang harus dilakukan secara terus menerus guna menemukan validitas data, kemudian peneliti membuat kesimpulan. Dimana sebelum penarikan kesimpulan maka harus diuji keabsahan data (triangulasi sumber). Dan peneliti mempunyai pandangan bahwa penarikan kesimpulan, hanyalah sebagai dari satu kegiatan konfigurasi (wujud) yang utuh dari riil dan realistik.

F. Keabsahan data

keabsahan data peneliti menggunakan metode triangulasi. Triangulasi dapat didefinisikan sebagai penggunaan dua atau lebih metode pengumpulan data dalam suatu penelitian. Tujuan triangulasi adalah untuk menjelaskan lebih lengkap tentang kompleksitas tingkah laku manusia dengan lebih dari satu sudut dengan menggunakan baik data kuantitatif atau kualitatif⁵³, karena model penelitian ini adalah kualitatif maka lebih fokus menggunakan data kualitatif. Peneliti tidak dapat percaya begitu saja terhadap data yang sudah dikumpulkan maka perlu adanya pengujian terhadap data yang diperoleh dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode, di mana peneliti menguji keabsahan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber tentang data yang sama. Seperti dari kepala TK, guru, dan peserta didik. Sedangkan triangulasi metode yaitu menguji keabsahan

⁵³Kasiram, *Metode Penelitian Kualitatif-kuantitatif*, 294.

data dengan membandingkan data penelitian yang dilakukan dengan hasil dari observasi dan dikuatkan dengan dokumentasi.

Hal tersebut dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan dua hasil wawancara;
2. Membandingkan apa yang dilakukan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi;
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi yang diteliti;
4. Membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain;
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

G. Tahap-tahap penelitian

Bagian ini menguraikan pelaksanaan mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, peneliti sebenarnya, dan sampai penulisan skripsi.

Adapun tahap-tahap penelitian yang harus dilakukan oleh peneliti antara lain:

1. Pra lapangan, peneliti mempersiapkan proposal terlebih dahulu sebagai perancang awal;
2. Kegiatan lapangan, peneliti turun ke lapangan untuk mendapatkan informasi dengan metode yang sudah ada. Yaitu metode observasi, interview, dan dokumenter;

3. Analisis intensif, yaitu setelah data terkumpul maka peneliti mendeskripsikan dengan sebuah laporan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya TK Terpadu Baiturrohim Jenggawah

Pada tahun 2000 TK Terpadu Baiturrohim didirikan oleh takmir masjid dengan nama yayasan Baiturrohim. Terpadu diartikan saling berkaitan karena masjid Baiturrohim berada di tengah-tengah antara Sekolah Dasar dan MIMA dengan tujuan membangun dan mencetak generasi yang nantinya akan meneruskan di SD atau MIMA. Selain itu karena berdiri di lingkungan masjid TK Terpadu Baiturrohim berusaha untuk mencerdaskan peserta didik dengan ilmu agama dan ilmu umum atau perpaduan antara IMTAK dan IPTEK sehingga menghasilkan peserta didik yang cerdas kreatif mandiri serta bertanggung jawab.

Setelah beberapa tahun berdiri, ada beberapa pergantian kepemimpinan takmir tepatnya pada tahun 2013, terjadi persoalan pada kepemimpinan takmir sehingga TK Terpadu Baiturrohim diserahkan kepada salah satu tokoh masyarakat, yang tempatnya sekitar 100 M dari tempat semula. Dengan alasan di pindahkan yaitu untuk pelebaran halaman masjid dan pada akhirnya TK Terpadu Baiturrohim mempunyai Yayasan baru dengan nama Pekik Merdeka. Meskipun telah berganti yayasan nama TK tetap memakai nama awal yaitu TK Terpadu Baiturrohim dengan alasan untuk memudahkan administrasi lembaga.⁵⁴

⁵⁴ Wawancara, Soetirah, Jember, 21 April 2017.

Dengan demikian motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di TK Terpadu Baiturrohim Jenggawah kabupaten Jember berusaha untuk mencerdaskan peserta didik dengan ilmu agama dan ilmu umum atau perpaduan antara IMTAK dan IPTEK sehingga menghasilkan anak didik yang cerdas, kreatif, mandiri serta berbakat dan juga bertanggung jawab terhadap Allah dan kepada bangsa Indonesia.

TABEL 4.1
DAFTAR NAMA KEPALA TK YANG TELAH MENJABAT DI TK
TERPADU BAITURROHIM JENGGAWAH

No	Nama	Periode
1.	Nurhasanah	2000 – 2002
2.	Soetirah	2002- sekarang

Sumber Data : Kepala TK Terpadu Baiturrohim

2. Visi dan Misi TK Terpadu Baiturrohim Jenggawah

a. Visi

Adapun visi dari TK Terpadu Baiturrohim Jenggawah adalah “Terwujudnya peserta didik yang cerdas, terampil, dan berprestasi serta mampu kompetitif yang berlandaskan iman dan taqwa”.

b. Misi

- 1) Menyeimbangkan kecerdasan otak dan emosi
- 2) Meningkatkan kreatifitas anak

- 3) Mengembangkan potensi yang dimiliki anak
- 4) Mengoptimalkan potensi yang dimiliki anak
- 5) Menanamkan keimanan pada anak usia dini

c. Tujuan

Sebagai usaha untuk memenuhi kebutuhan jasmani maupun rohani dan mengembangkan bakat-bakat secara optimal anak. Memiliki kebiasaan berbuat baik dan berguna untuk Bangsa dan Negara utamanya Agama.⁵⁵

3. Letak Geografis TK Terpadu Baiturrohim Jenggawah

TK Terpadu Baiturrohim terletak di jalan Kartini No. 48 Jenggawah dengan batasan sebagai berikut.

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sumberjo
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Wonojati
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kertonegoro
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sruni

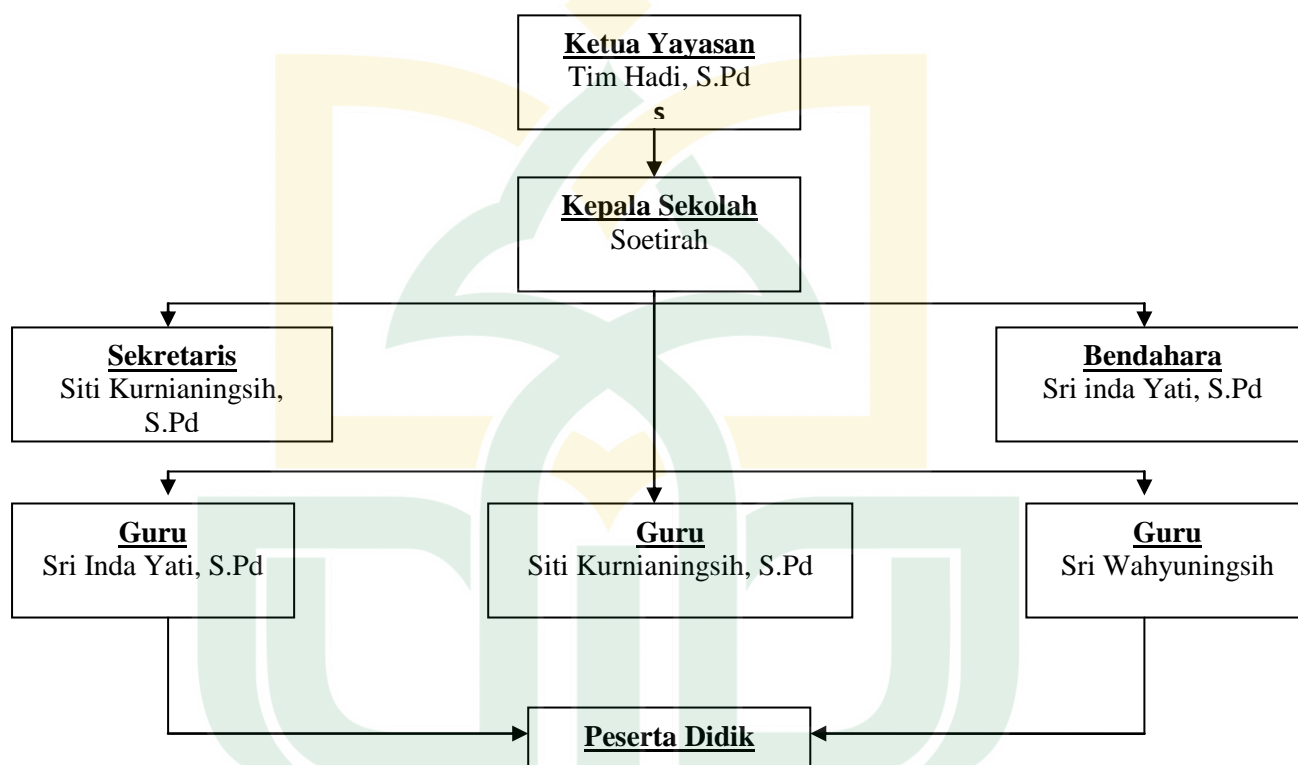
⁵⁵ Observasi, Jember, 22 April 2017 .

4. Struktur Organisasi TK Terpadu Baiturrohim Jenggawah

BAGAN 4.1

STRUKTUR ORGANISASI

TK TERPADU BAITURROHIM JENGGAWAH⁵⁶



5. Data Sarana dan Prasarana

Dari segi fisik TK Terpadu Baiturrohim jenggawah memiliki bentuk bangunan yang bagus, halaman yang cukup memadai untuk tempat bermain/sarana olahraga bagi peserta didik. Untuk mengetahui keadaan

⁵⁶ Observasi, Jember, 22 April 2017.

bangunan yang ada di TK Terpadu Baiturrohim Jenggawah dapat dilihat dari tabel berikut ini.

TABEL 4.2
KEADAAN BANGUNAN PERMANENT TK TERPADU
BAITURROHIM JENGGAWAH

No	Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang Kepala TK dan Guru	1
2.	Ruang Belajar	2
3.	Kamar mandi dan WC Guru	1
4.	Kamar Mandi dan WC Peserta didik	1
Jumlah		5

Sumber Data : Dokumentasi di TK Terpadu Baiturrohim

a. Daftar inventaris sarana dan prasarana TK Terpadu Jenggawah

TABEL 4.3

**DAFTAR INVENTARIS SARANA PRASRANA
TK TERPADU BAITURROHIM JENGGAWAH**

No	Nama Barang	Jumlah	Keadaan
1.	Meja Peserta Didik	10 Buah	
2.	Lemari Peserta Didik atau Rak	2 Buah	
3.	Kursi Peserta didik	40 Buah	
4.	Lemari Buku Guru	2 Buah	
5.	Meja Guru	4 Buah	
6.	Kursi Plastik	3 Buah	
7.	Meja Kursi Tamu	1 Buah	
8.	Papan Tulis	3 Buah	
9.	Papan Statistik	5 Buah	
10.	Papan Data Guru	3 Buah	
11.	Jam Dinding	2 Buah	
12.	Laptop	1 Buah	
13.	APE dalam	10 Buah	
14.	APE Luar	3 Buah	
15.	Alat Peraga Pembelajaran	5 buah	

Sumber Data : Dokumentasi di TK Terpadu Baiturrohimi

6. Data Guru TK Terpadu Baiturrohim Jenggawah

Adapun jumlah tenaga pengajar di TK Terpadu Baiturrohim Jenggawah sebanyak 4 orang. Di antaranya tenaga pengajar tersebut yang berpendidikan SI 2 orang yang lulus dari perguruan tinggi umum. Sedangkan yang berpendidikan SMA 2 orang. Untuk mengetahui nama-nama guru TK Terpadu Baiturrohim serta pendidikan terakhir secara jelas dapat di lihat pada tabel sebagai berikut.

TABEL 4.4

DATA GURU TK TERPADU BAITURROHIM JENGGAWAH

NO	Nama Guru	Alamat Sesuai KTP	Satuan	Mengajar		Pendidikan
			PAUD	Lama	Tanggal SK	
1	Soetirah	Dusun Tegal Kalong RT. 002 RW. 008 Kemuning Kidul Jenggawah Jember	TK	15 Th 5 Bln	18-Juli-2001	SMA
			1			
2	Siti Kurnia Ningsih	Dusun Tegal Kalong RT. 004 RW. 007 Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember	1	12 Th 5 Bln	18-Juli-2004	SI PAUD
3	Sri IndaYati	Dusun Tegal Kalong RT. 002 RW. 008 Kemuningsari Kidul Jenggawah Jember	1	10 Th 5 Bln	18-Juli-2006	SI PAUD
4	Sri Wahyuni	Dusun Tegal Kalong RT. 006 RW. 007 Kemuning Kidul Jenggawah Jember	1	5 Th 5 Bln	18-Juli-2011	SMA

Sumber Data : Dokumentasi di TK Terpadu Baiturrohim

Dari tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa keadaan pendidik di TK Terpadu Jenggawah rata-rata pendidikannya cukup tingkat S1. Namun untuk setiap lembaga pendidikan harus meningkatkan SDM gurunya, agar kualitas tercapainya peserta didik yang berkompeten dalam bidang iptek dan imtaqnya lebih meningkat.

7. Data Peserta didik TK Terpadu Baiturrohim Jenggawah

TK Terpadu Baiturrohim Jenggawah mempunyai peserta didik sebanyak 35 peserta didik. Dalam kegiatan pembelajarannya terbagi menjadi dua kelompok belajar yaitu kelompok A dan kelompok B. Berikut data peserta didik baik kelompok A dan kelompok B.

TABEL 4.5
DATA-DATA PESERTA DIDIK
TK TERPADU BAITURROHIM JENGGAWAH TAHUN
PELAJARAN 2016/2017

No	Kelompok	Jumlah Rombongan Belajar	Jumlah Murid		
			L	P	Jumlah
1.	A	1	9	7	16
2.	B	1	6	13	19
Jumlah					35

Sumber Data : Dokumentasi di TK Terpadu Baiturrohim

B. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Dari hasil penelitian diperoleh data tentang penerapan kecerdasan majemuk serta berbagai pendidikan keterampilan sebagai penyempurnanya.

Adapun temuan-temuan yang dapat diungkapkan melalui paparan secara sistematis adalah sebagai berikut :

1. Penerapan Kecerdasan Linguistik pada Anak Usia Dini di TK

Terpadu Baiturrohim Jenggawah

Kecerdasan linguistik merupakan kemampuan seseorang dalam mengolah kata-kata atau kemampuan seseorang dalam berkomunikasi dengan baik. Kecerdasan linguistik sering di laksanakan atau di terapkan ketika kegiatan pembelajaran di TK Terpadu Baiturrohim. Di samping itu penerapan kecerdasan linguistik ini bertujuan mengasah bakat serta untuk mengetahui kemampuan masing-masing peserta didik. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru TK Terpadu Baiturrohim sebagai berikut :

“Menurut ibu Sri Inda Yati kecerdasan linguistik adalah kemampuan bercakap-cakap dan berbahasa yang dimiliki oleh seorang anak yang dapat dikembangkan dengan rangsangan-rangsangan melalui beberapa metode yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing peserta didik agar bakat atau kemampuan yang dimiliki peserta didik dapat dikembangkan.⁵⁷

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu wali murid kelompok A, yaitu ibu Tika tentang tanggapan penerapan kecerdasan linguistik di TK Terpadu Baiturrohim bahwa :

“apabila kecerdasan linguistik di terapkan di TK Terpadu Baiturrohim sangatlah bagus karena kita bisa tahu kemampuan anak-anak kita karena masing-masing anak mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam hal berbahasa oleh karena itu guru juga harus bekerja lebih aktif lagi untuk bisa melihat kemampuan masing-masing peserta didiknya.”⁵⁸

⁵⁷ Wawancara, Jember, Indah, 25 April 2017.

⁵⁸ Wawancara, Jember, Tika, 25 April 2017.

Guru yang terampil bertutur kata dan kreatif dalam mengolah kata-kata dapat menarik perasaan anak ketika kegiatan pembelajaran yang menerapkan kecerdasan linguistik. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan guru pendamping kelompok A, ibu Sri Wahyuni yang memaparkan bahwa :

“Cara menerapkan kecerdasan linguistik yaitu dengan menggunakan metode-metode salah satunya yaitu metode bercerita. Metode cerita merupakan salah satu metode yang banyak digunakan di TK karena metode ini memberikan pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawa guru harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak TK. Dunia kehidupan anak itu penuh duka cita, maka kegiatan bercerita harus di usahakan dapat memberikan perasaan gembira, lucu, dan mengasyikkan.”⁵⁹

Biasanya dunia anak-anak itu berkaitan dengan keluarga, TK dan luar TK. Oleh karena itu kegiatan bercerita harus di usahakan menjadi pengalaman bagi anak TK yang bersifat unik dan menarik, yang menggetarkan perasaan anak, dan anak tersebut termotivasi untuk mengikuti cerita tersebut sampai tuntas.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan wali murid kelompok A yaitu ibu Fitri, bahwa :

“anak saya senang sekali dan sangat antusias apabila ibu guru membawakan cerita ketika kegiatan pembelajaran karena banyak manfaat penting yang disampaikan oleh ibu guru ketika kegiatan belajar. Apalagi Bagi anak usia TK mendengarkan cerita yang menarik yang dekat dengan lingkungannya merupakan kegiatan yang sangat mengasyikkan”.⁶⁰

⁵⁹ Wawancara, Jember, Yuni, 25 April 2017.

⁶⁰ Wawancara, Jember, Fitri, 25 April 2017.

Guru dapat memanfaatkan kegiatan bercerita untuk menanamkan kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramahan, dan sikap-sikap positif yang lain dalam kehidupan lingkungan keluarga. Kegiatan bercerita juga memberikan sejumlah pengetahuan sosial, nilai-nilai moral, dan keagamaan. Kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik, sebagaimana yang di paparkan oleh ibu Siti Kurnia Ningsih guru kelompok B yaitu :

“anak-anak di latih untuk mendengarkan atau menyimak, melalui mendengarkan anak memperoleh informasi tentang pengetahuan, nilai, dan sikap untuk dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Memberikan pengalaman belajar dan menggunakan metode bercerita memungkinkan anak mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor masing-masing anak-anak. Apabila anak berlatih untuk mendengarkan dengan baik, maka ia akan berlatih untuk menjadi pendengar yang kreatif dan kritis.”⁶¹

Sesuai dengan manfaat penggunaan metode bercerita dalam menerapkan kecerdasan linguistik kepada peserta didik ada beberapa tujuan-tujuan diterapkannya kecerdasan linguistik sebagaimana paparan, ibu Sri IndaYati yaitu diantaranya:

“Untuk meningkatkan komunikasi peserta didik dengan guru, untuk menghasilkan aktivitas dan kreativitas dalam belajar dan membantu meningkatkan kemampuan anak dalam suasana yang atraktif (menyenangkan), untuk meningkatkan kemampuan anak dalam berbahasa.”⁶²

Selain beberapa tujuan yang dipaparkan diatas ada beberapa faktor penghambat penerapan kecerdasan linguistik yang dipaparkan oleh Kepala TK, ibu Soetirah yaitu :

⁶¹ Wawancara, Jember, Ningsih, 26 April 2017.

⁶² Wawancara, Jember, Soetirah, 26 April 2017.

“adanya seorang guru yang kurang aktif dalam berkomunikasi dengan peserta anak didiknya, lemah dalam menghidupkan suasana kelas yang ceria dan menyenangkan, kurang profesionalisme seorang guru dalam kegiatan pembelajaran.”

Dari hasil observasi, penerapan kecerdasan linguistik di TK Terpadu Baiturrohim sangat penting sekali untuk diberikan kepada peserta didik karena kecerdasan linguistik ini, dapat membantu peserta didik dalam hal berkomunikasi, dan meningkatkan kemampuan anak dalam berbahasa serta dapat menghasilkan aktivitas dan kreativitas dalam belajar dan membantu meningkatkan kemampuan anak dalam suasana yang atraktif (menyenangkan).⁶³

2. Penerapan Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan suatu gerakan-gerakan yang bagus, misalnya; berlari, menari, dan terampil dalam menggunakan anggota tubuh. Terkadang banyak yang tidak menyadari bahwa mereka mampu menunjukkan kecerdasan yang tinggi.

Kecerdasan kinestetik juga sering diterapkan atau dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran di TK Terpadu Baiturrohim, karena penerapan kecerdasan kinestetik ini juga sangat membantu tumbuh kembang peserta didik sebagaimana yang telah di sampaikan oleh ibu Soetirah yaitu :

“terutama dalam hal fisik peserta didik, karena dapat mengembangkan otot dan melatih seluruh bagian tubuh, misalnya ketika kegiatan senam setiap pagi, Selain itu penerapan kecerdasan kinestetik juga sangat

⁶³ Observasi, Jember, 25 April 2017.

memudahkan peserta didik mengingat tema apa yang telah diberikan oleh ibu guru, misalnya tentang tema tanaman gerakannya menirukan tanaman yang tertiuip angin.”⁶⁴

Selain yang dipaparkan oleh ibu Soetirah diatas penerapan kecerdasan kinestetik sangat penting sekali menurut para wali murid salah satunya yaitu ibu Riska yang memaparkan bahwa :

“anak saya sangat senang sekali setiap mau berangkat ke sekolah karena sudah tidak sabar untuk mengikuti kegiatan senam yang dilaksanakan setiap pagi, karena selain gerakan-gerakannya yang lucu dan unik, musiknya juga menyenangkan.”⁶⁵

Selain apa yang telah dipaparkan oleh para informan di atas ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam menerapkan kecerdasan kinestetik, sebagaimana yang telah di paparkan oleh ibu Siti Kurnia Ningsih, yakni :

“dalam menerapkan kecerdasan kinestetik dapat dilaksanakan dengan menggunakan metode bermain, karena metode bermain merupakan hal yang penting bagi pembangunan karakter dan kesehatan anak. Apabila badan, pikiran, dan jiwa digunakan secara aktif pada saat bermain dalam hal ini merupakan periode yang ideal untuk melatih dan menciptakan lingkungan yang baik bagi anak. Selain itu bermain dapat menimbulkan pengaruh penyesuaian pribadi dan sosial anak yang terlalu penting untuk diabaikan, di antaranya : perkembangan fisik anak, dorongan komunikasi, sumber belajar, rangsangan bagi kreativitas, perkembangan wawasan diri, belajar bermasyarakat.”⁶⁶

Hal ini senada dengan apa yang telah di sampaikan oleh wali murid kelompok B, yaitu ibu kholisoh bahwa :

⁶⁴ Wawancara, Jember, Soetirah, 27 April 2017.

⁶⁵ Wawancara, Jember, Riska, 27 April 2017.

⁶⁶ Wawancara, Jember, Ningsih, 27 April 2017 .

“dengan diadakannya metode bermain dalam kegiatan belajar anak saya jadi mampu berinteraksi dengan temannya, karena awalnya anak saya sangat pendiam dan kurang aktif.”⁶⁷

Bermain merupakan dunianya anak-anak, oleh karena itu maka wajar saja jika anak-anak lebih banyak bermainnya dari pada belajarnya. Ada banyak sekali manfaat bermain bagi perkembangan anak, sebagaimana yang telah di sampaikan oleh ibu Sri Wahyuni :

“bermain dapat mengembangkan perkembangan fisik-motorik anak, perkembangan kognitif dan bahasa, serta dapat mengembangkan perkembangan sosio emosional anak.”⁶⁸

Dari hasil obervasi, penerapan kecerdasan kinestetik di TK Terpadu Baiturrohim ini sangat penting sekali bagi anak usia dini karena dengan menerapkan kecerdasan kinestetik dapat membantu tumbuh kembang peserta didik terutama dalam hal fisik, karena dapat mengembangkan otot dan melatih seluruh bagian tubuh. Selain itu penerapan kecerdasan kinestetik juga sangat memudahkan peserta didik mengingat tema apa yang telah diajarkan oleh guru. Misalnya; Tema tentang tanaman yaitu gerakannya menirukan tanaman yang tertiuip angin. Anak-anak juga sangat antusias sekali ketika melaksanakan kegiatan senam di pagi hari karena dapat mengembangkan otot dan melatih seluruh bagian tubuh. Anak-anak juga sangat antusias ketika kegiatan bermain karena dengan bermain juga merupakan sarana prasarana untuk menyalurkan emosi anak. Membentuk kelompok bermain sangat penting untuk perkembangan sosio

⁶⁷ Wawancara, Jember, kholisoh, 27 April 2017.

⁶⁸ Wawancara, Jember, Wahyuni, 27 April 2017.

emosional anak. Dan dengan bermain seorang anak bisa berinteraksi dengan teman sebayanya di TK.⁶⁹

3. Kecerdasan Spiritual

Dalam ajaran Islam aqidah dan syariah (ibadah) merupakan ilmu yang harus ditanamkan pertama kali pada anak sejak anak usia dini. Aqidah yang esensinya sebagai ikatan yang melahirkan keimanan. Iman tidak hanya diartikan sekedar percaya, akan tetapi esensi kepercayaan itu diaktualisasikan dalam ucapan dan tingkah laku. Benih iman yang dibawa sejak lahir memerlukan pembiasaan terus menerus dan berkesinambungan. Meski anak masih belum banyak mengerti akan keimanan, tetapi penanaman aqidah harus ditanamkan sejak dini. Oleh karena itu dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah, peserta didik harus mendapatkan pendidikan agama sedini mungkin. Orang tua berharap anaknya mendapat bimbingan kehidupan beragama yang baik.

Kecerdasan spiritual sering sekali diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, karena teori ini juga sangat membantu tumbuh kembang peserta didik terutama dalam pembentukan perilaku melalui pembiasaan yang terwujud dalam kegiatan sehari-hari. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan guru kelompok B ibu Siti Kurnia Ningsih tentang penerapan kecerdasan spiritual, memaparkan :

“Penerapan kecerdasan spiritual dimulai dengan menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia dini dengan mengenalkan rukun iman

⁶⁹ Observasi, Jember, 26 April 2017.

dan Islam terlebih dahulu, sebagai modal dasar bagi anak untuk lebih jauh mengenal tentang agama yang dianutnya. Untuk menanamkan tauhid tersebut menggunakan cara bersyair yang diberikan secara berulang-ulang melalui nyanyian. Selain itu di TK ini sudah membiasakan peserta didiknya untuk melaksanakan kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan, seperti berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan belajar, dan berdo'a sebelum makan dan minum yang dilaksanakan setiap hari sebelum kegiatan bermain bebas, membaca surat-surat pendek dan melafalkan do'a sehari-hari setiap pagi sebelum kegiatan di mulai, serta membiasakan anak untuk mengucapkan salam dan berbicara dengan bahasa yang sopan. Melaksanakan peringatan hari-hari besar seperti maulid nabi, isro'mijro'. Selain itu agar anak lebih mengenal tentang agama yang dianutnya, juga dikenalkan tempat-tempat ibadah melalui kegiatan menyusun puzzle tempat ibadah, serta menunjukkan dan menyebutkan gambar-gambar tempat ibadah. Penerapan kecerdasan spiritual yang sudah di terapkan di TK ini, diharapkan dapat membekas dalam hati".⁷⁰

Hal senada juga disampaikan salah satu wali murid kelompok B, ibu ismawati bahwa :

“anak saya juga sudah terbiasa membaca do'a sebelum dan sesudah makan tanpa disuruh atau diingatkan lagi. Hal ini karena sudah terbiasa dilakukan di TK dan dilanjutkan di rumah.”⁷¹

Penerapan kecerdasan spritual aspek aqidah/tauhid sangat penting sekali untuk diberikan kepada anak usia dini, sebagaimana pemaparan ibu guru Sri Inda Yati sebagai guru kelompok A yang memaparkan bahwa :

“Penerapan kecerdasan spiritual aspek aqidah/tauhid melalui pembiasaan bagi anak usia dini di taman kanak-kanak ini diberikan melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan tingkat perkembangan anak, dan diberikan secara berulang-ulang melalui nyanyian yang berbentuk syair supaya anak-anak mudah hafal. Adapun kegiatan pembelajaran yang diterapkan melalui pembiasaan dilakukan dengan mengenalkan Tuhan melalui ciptaan-ciptaan-Nya, mengenalkan sifat Allah yang baik melalui bercakap-cakap dan bercerita, mengenalkan malaikat melalui syair, dan kartu bacaan, mengenalkan kitab-kitab Allah melalui nyanyian yang bernafaskan agama Islam, membiasakan mengaji dan mengenalkan huruf hijaiyah melalui nyanyian dan menggunakan

⁷⁰ Wawancara, Jember, Ningsih, 27 April 2017

⁷¹ Wawancara, Jember, Ismawati, 27 April 2017.

permainan merangkai huruf hijaiyah dan meniru bentuk huruf hijaiyah. Mengenalkan Rosul-Rosul Allah dan sifat-sifat Rosul melalui permainan kartu dan nyanyian. Mengenalkan iman kepada hari akhir dengan mengenalkan tanda-tanda terjadinya hari akhir, iman kepada qodo' qodar dengan cara guru menjelaskan dan menerangkan serta memberi contoh konkrit yang ada dalam kehidupan sehari-hari secara sederhana yang disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan anak.⁷²

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu wali murid kelompok A yaitu ibu, mely menyampaikan bahwa :

“anak saya sering menyanyikan lagu huruf hijaiyah di rumah, karena di sekolah sebelum kegiatan mengaji terlebih dahulu diberikan nyanyian-nyanyian hijaiyah agar anak-anak dapat menghafalnya.”⁷³

Berdasarkan dari penjelasan informan, peneliti dapat menganalisis bahwa penerapan kecerdasan spritual aspek aqidah bagi anak usia dini, sangat penting untuk di berikan, karena sejak lahir anak sudah membawa benih katauhidan, maka tugas orang tua dan guru untuk menyelamatkan benih aqidah itu dengan pendidikan aqidah yang tepat.

Dari hasil observasi, penerapan kecerdasan spritual aspek aqidah di TK Terpadu Baiturrohim ini, diberikan melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, dan diberikan secara berulang-ulang, yakni dengan cara mengenalkan Tuhan melalui ciptaan-ciptaan-Nya, mengenalkan sifat Allah yang baik melalui bercakap-cakap dan bercerita, mengenalkan malaikat melalui syair, dan kartu bacaan, mengenalkan kitab-kitab Allah melalui nyanyian yang bernafaskan agama Islam, membiasakan mengaji dan mengenalkan huruf hijaiyah dengan menggunakan permainan merangkai huruf hijaiyah dan meniru bentuk

⁷² Wawancara, Jember, Indah, 27 April 2017.

⁷³ Wawancara, Jember, Mely, 27 April 2017.

huruf hijaiyah. Mengenalkan Rosul-Rosul Allah dan sifat-sifat Rosul melalui permainan kartu dan nyanyian. Mengenalkan iman kepada hari akhir dengan mengenalkan tanda-tanda terjadinya hari akhir, iman kepada qodo' qodar dengan cara guru menjelaskan dan menerangkan serta memberi contoh konkrit yang ada dalam kehidupan sehari-hari secara sederhana yang disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan anak.

Dalam ajaran Islam Ibadah merupakan wujud perhambaan diri kepada Allah dengan segala ketundukan dan kepatuhan. Kedudukan manusia dalam hal ibadah hanyalah mematuhi, mentaati, melaksanakan dan menjalankan dengan penuh ketundukan sebagai bukti pengabdian dan rasa terimakasih kepada Allah. Penerapan kecerdasan spiritual dalam aspek ibadah juga sangat penting sekali di berikan kepada anak usia dini, seperti yang dipaparkan oleh ibu Soetirah memaparkan :

“Penerapan kecerdasan spiritual aspek ibadah melalui pembiasaan bagi anak usia dini di taman kanak-kanak ini diberikan melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan tingkat perkembangan anak dengan mengenalkan rukun Islam melalui nyanyian yang berbentuk syair. Adapun penerapan kecerdasan aspek ibadah melalui pembiasaan bagi anak usia dini yang sudah terlaksana berupa pembiasaan membaca dua kalimat syahadat setiap hari di awal kegiatan, melaksanakan praktek sholat setiap hari rabu, dan untuk mengenalkan tentang zakat anak-anak dibiasakan beramal melalui kegiatan jumat amal dan untuk penerapan berpuasa pada anak-anak sebatas teori saja untuk mempraktekkannya terhambat faktor usia anak-anak yang belum untuk berpuasa penuh, dan untuk mengenalkan pelaksanaan haji, guru mengikutsertakan peserta didiknya dalam kegiatan manasik haji kecil yang dilaksanakan setahun sekali pada bulan dzulhijjah.”⁷⁴

Hal senada juga di sampaikan oleh wali murid kelompok A, yaitu ibu Nur laili yakni :

⁷⁴ Wawancara, Jember, Soetirah, 28 April 2017.

“anak saya sering sekali mengikuti saya ketika sedang sholat, karena di sekolah sudah dikenalkan dan dipraktikkan kegiatan sholat setiap satu minggu sekali yaitu hari rabu.”⁷⁵

Sebagaimana ketika peneliti melakukan observasi, penerapan kecerdasan spiritual aspek ibadah tidak hanya dikenalkan sebatas teori saja melainkan juga di terapkan secara benar sesuai dengan usia dan perkembangan anak. Misalnya anak -anak sangat antusias sekali dalam melaksanakan kegiatan berdo'a yakni membaca dua kalimat syahadat di awal kegiatan pembelajaran dan melaksanakan praktek sholat setiap rabu.⁷⁶

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan merupakan pembahasan tentang hasil yang telah di peroleh dari sebuah penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Berupa sebuah gagasan penelitian, anatara kategori dan dimensi, posisi temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan temuan yang ungkap dari lapangan.⁷⁷

Berdasarkan hasil penemuan yang telah dilakukan dan sesuaia denagn data-data yang diperoleh dari TK Terpadu Baiturrohim Jenggawah Jember adalah sebagai berikut :

1. Penerapan Kecerdasan linguistik di TK Terpadu Baiturrohim Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Berdasarkan hasil temuan di TK Terpadu Baiturrohim Jenggawah Jember melalui wawancara, observasi, dan

⁷⁵ Wawancara, Jember, Nur Laily, 28 April 2017.

⁷⁶ Observasi, Jember, 28 April 2017.

⁷⁷ Tim Penyusun, Pedoman Karya Ilmiah, 77.

dokumentasi dalam menerapkan kecerdasan linguistik di TK Terpadu Baiturrohim Jenggawah Jember sudah terlaksana dan dalam menerapkannya upaya guru menggunakan berbagai metode untuk menarik perhatian peserta didiknya ketika kegiatan belajar, salah satunya yaitu metode cerita karena dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak TK. Selain itu dalam menerapkan kecerdasan linguistik juga dapat membantu peserta didik dalam hal berkomunikasi, dan meningkatkan kemampuan anak dalam berbahasa serta dapat menghasilkan kegiatan belajar yang menyenangkan.

2. Penerapan Kecerdasan kinestetik di TK Terpadu Baiturrohim Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil temuan di TK Terpadu Baiturrohim Jenggawah Jember melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam menerapkan kecerdasan kinestetik di TK Terpadu Baiturrohim Jenggawah Jember sudah terlaksana dan dalam menerapkannya upaya guru menggunakan metode bermain agar peserta didiknya dapat tumbuh kembang terutama dalam hal fisik, karena dapat mengembangkan otot dan melatih seluruh bagian tubuh dan juga sangat membantu peserta didik mengingat tema apa yang telah di berikan oleh guru.

3. Penerapan Kecerdasan Spiritual di TK Terpadu Baiturrohim Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil temuan di TK Terpadu Baiturrohim Jenggawah Jember melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam menerapkan kecerdasan spiritual di TK Terpadu Baiturrohim Jenggawah Jember sudah terlaksana dan dalam menerapkannya guru tidak hanya mengenalkan melalui teori saja melainkan juga guru menggunakan metode pembiasaan diharapkan dapat membekas dalam hati peserta didiknya serta dapat langsung diterapkan di rumah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai kecerdasan majemuk di TK Terpadu Baiturrohim Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 dapat di simpulkan sebagai berikut :

- a. Penerapan kecerdasan linguistik di Tk Terpadu Baiturrohim sudah terlaksana dengan baik. Dalam menerapkannya guru menggunakan metode bercerita untuk merangsang kemampuan yang di miliki oleh peserta didik dan dapat membantu peserta didik dalam hal berkomunikasi dan membantu meningkatkan kemampuan anak dalam berbahasa.
- b. Penerapan kecerdasan kinestetik di TK Terpadu Baiturrohim sudah terlaksana dengan baik karena dalam menerapkan kecerdasan kinestetik dapat membantu tumbuh kembang peserta didik dalam hal fisik, karena sangat penting sekali pertumbuhan anak. Selain itu juga sangat membantu dalam kegiatan belajar karena dapat memudahkan peserta didik mengingat tema apa yang telah di berikan oleh guru.
- c. Penerapan kecerdasan spiritual di TK Terpadu Baiturrohim sudah terlaksana cukup optimal karena upaya guru dalam menerapkan kecerdasan spiritual tidak hanya melalui teori melainkan dengan di adakannya praktek dalam mengenalkan rukun islam selain itu guru juga menggunakan metode bernyanyi dan bersyair dalam mengenalkan rukun iman dan rukkun islam supaya anak-anak mudah menngingat dan menghafalkannya.

B. Saran-Saran

1. Kepada Kepala TK Terpadu Baiturrohim

Disarankan untuk semaksimal mungkin mengembangkan kecerdasan mejemuk yang di miliki peserta didik agar peserta didik dapat mengasah kemampuan-kemampuan yang dimilikinya.

2. Kepada guru Tk Terpadu Baiturrohim

- a. Diharapkan agar lebih meningkatkan kualitas dan disiplin diri, terutama disiplin dalam mencari dan menambah pengetahuan.
- b. Diharapkan mampu menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya.



DAFTAR PUSTAKA

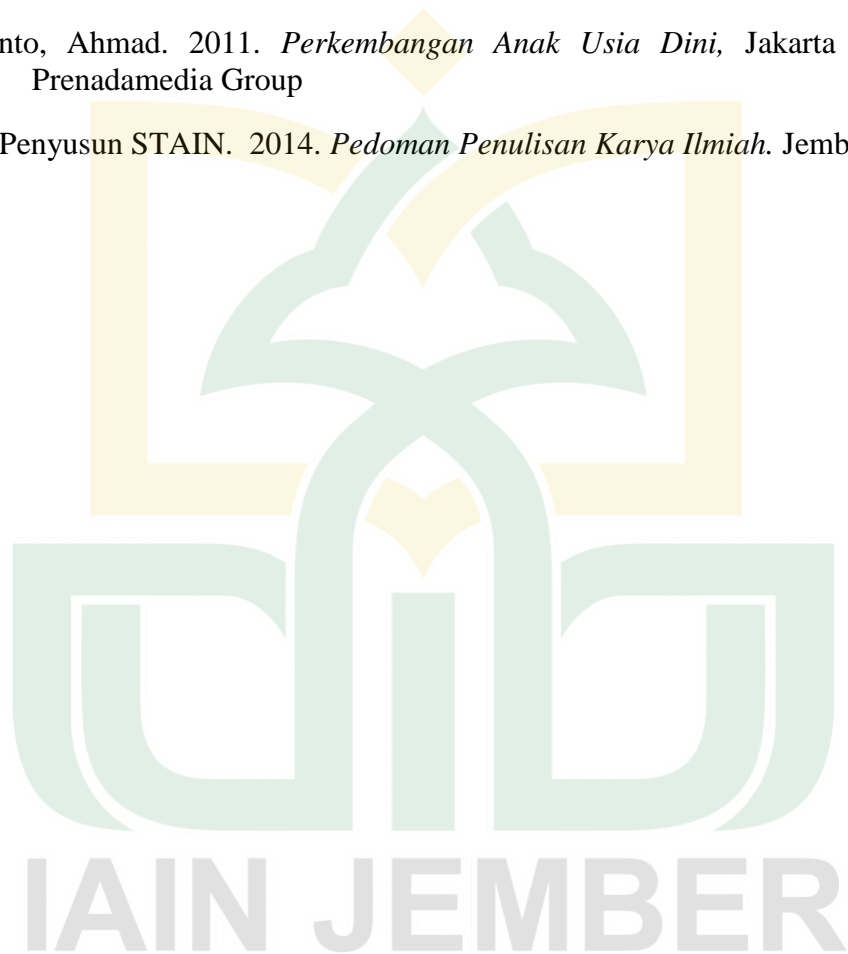
- Abdullah, Abdurrahman Saleh. 1994. *Teori-teori Pendidikan berdasarkan Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahid, Nur. 2010. *Pendidikan Agama dalam Perspektif Islam*, Jogjakarta : Pustaka Pelajar.
- Al-asqalani, Ibnu Hajar. 2008. *Fathul Barri, (penjelasan kitab shahih al-bukkhari)*. Terj. Amirudin, jilid XXIII, Jakarta : Pustaka Azzam.
- Armstrong, Thomas. 2002. *Setiap Anak Cerdas*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Chatib, Munif. 2012. *Orang Tuanya Manusia*. Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka.
- Depag RI, 2006. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas, 2002 . *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- F. Patty Dkk. 1982. *Pengantar Psikologi Umum*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Fathiyaturrahmah dan Safrudin Edi Wibowo, 2008. *Peranan Ibu Dalam Pendidikan Anak Perspektif Al-Qur'an*, Jember : Madania Center Press.
- Gardner, Howard. 2003 *Multiple Intelligences*, Batam : Interaksara.
- Hasan, Maimunah, 2009, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jogjakarta : Diva Press.
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN Maliki Press.
- _____. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif-kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Lie, Anita.2003. *101 Cara Menumbuhkan Kecerdasan Anak*, Jakarta : PT Elex Komputindo.
- Mansur, 2005, *Pendidikan Anak Usia Dinin Dalam Islam*, Jogjakarta : Pustaka Pelajar.
- M.A., Lexy J. Moleong. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 2011. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Nggermanto, Agus. 2001. *Quantum Quotient*. Bandung : Nuansa Cendekia.
- Patoni, Ahmad. 2004. *Dinamika Pendidikan*, Jakarta : PT Bina Ilmu.
- Pangstuti, Ratna. 2014. *Edutainment PAUD*, Jogjakarta : Pustaka Pelajar.
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-metode Penelitian*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Riduwan. 2003. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: CV.Afabeta.
- _____. 2014. *Metode & Tehnik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: ALFABETA
- Sudiyono. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Rineka Cipta
- Sujiono, Nurani, Yuliani. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta Barar : PT Indeks Permata.
- Suharto, Toto. 2006. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.
- Tim Penyusun STAIN. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman Saleh. 1994. *Teori-teori Pendidikan berdasarkan Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armstrong, Thomas. 2002. *Setiap Anak Cerdas*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Chatib, Munif. 2012. *Orang Tuanya Manusia*. Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka.
- Depag RI, 2006. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas, 2002 . *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka
- Fathiyaturrahmah dan Safrudin Edi Wibowo, 2008. *Peranan Ibu Dalam Pendidikan Anak Perspektif Al-Qur'an*, Jember : Madania Center Press
- F. Patty Dkk. 1982. *Pengantar Psikologi Umum*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Gardner, Howard. 2003 *Multiple Intelligences*, Batam : Interaksara
- Hasan, Maimunah, 2009, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jogjakarta : Diva Press
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN Maliki Press.
- _____. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif-kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Lie, Anita.2003. *101 Cara Menumbuhkan Kecerdasan Anak*, Jakarta : PT Elex Komputindo
- Mansur, 2005, *Pendidikan Anak Usia Dinin Dalam Islam*, Jogjakarta : Pustaka Pelajar
- M.A., Lexy J. Moleong. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 2011. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nggermanto, Agus. 2001. *Quantum Quotient*. Bandung : Nuansa Cendekia
- Patoni, Ahmad. 2004. *Dinamika Pendidikan*, Jakarta : PT Bina Ilmu
- Pangstuti, Ratna. 2014. *Edutainment PAUD*, Jogjakarta : Pustaka Pelajar
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-metode Penelitian*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA

- Riduwan. 2003. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: CV.Alfabeta.
- _____. 2014. *Metode & Tehnik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Sujiono, Nurani, Yuliani. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta Barar : PT Indeks Permata
- Suharto, Toto. 2006. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta : Kencana Prenadamedia Group
- Tim Penyusun STAIN. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN



MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS MASALAH
<p>PENERAPAN KECERDASAN MAJEMUK DI TK TERPADU BAITURROHIM JENGGAWAH JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017.</p>	1. Kecerdasan Majemuk.	a. Linguistik	1) Mendengar dan merespon setiap suara, ritme, warna dan berbagai ungkapan kata. 2) Menirukan suara, bahasa, membaca dan menulis dari orang lain. 3) Belajar melalui menyimak, membaca, menulis dan diskusi.	1. Informan a. Kepala sekolah b. Guru c. Orang tua 2. Dokumentasi	1. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif 2. Metode pengumpulan data a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 3. Teknik Analisis Data menggunakan Deskriptif Kualitatif 4. Keabsahan data	<p>1. Fokus Masalah Bagaimana penerapan kecerdasan majemuk Pada Anak Usia Dini di TK Terpadu Baiturrohim Kemuning Sari Kidul Jenggawah Tahun Pelajaran 2016/2017 ?</p> <p>2. Sub Pokok Masalah a. Bagaimana penerapan kecerdasan linguistik pada Anak Usia Dini di TK Terpadu Baiturrohim? b. Bagaimana penerapan kecerdasan kinestetik pada anak usia dini di TK Terpadu Baiturrohim ? c. Bagaimana penerapan kecerdasan spiritual pada anak usia dini di TK Terpadu Baiturrohim ?</p>
	2. Anak usia dini	b. Kinestetik	1) Menunjukkan keterampilan dalam arti menggerakkan kelompok besar atau kecil 2) Belajar lebih baik dan berpartisipasi 3) Mendemonstrasikan keahlian dalam menari, dan berakting			
		c. spiritual	1) Mampu menyebutkan rukun iman dan islam 2) Mampu menirukan gerakan-gerakan			

			sholat 3) Mampu menghafal sebagian surat-surat pendek			
--	--	--	--	--	--	--



DOKUMENTASI TK TERPADU

DOKUMENTASI LINGKUNGAN TK TERPADU BAITURROHIM



IAIN JEMBER

DOKUMENTASI LINGKUNGAN TK TERPADU BAITURROHIM



IAIN JEMBER

DOKUMENTASI PENERAPAN KECERDASAN SPIRITUAL



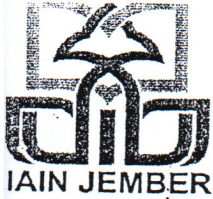
DOKUMENTASI PENERAPAN KECERDASAN KINESTETIK



DOKUMENTASI PENERAPAN KECERDASAN LINGUISTIK



IAIN JEMBER



Nomor : B.1064 /In.20/PP.009 /04/FTIK/2017

Jember, 24 Mei 2017

Lampiran : -

Perihal : **PERMOHONAN IZIN PENELITIAN**

Kepada Yth.
Kepala TK Terpadu Baiturrohim
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat, mahasiswa berikut ini:

Nama : Wilda Aula Khafili
NIM : 084 101 306
Semester : XIV
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PAI

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

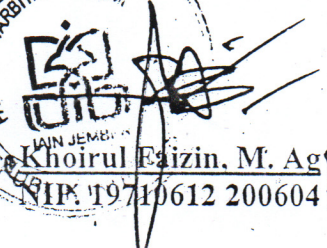
1. Kepala TK
2. Guru
3. Wali murid

Penelitian yang akan dilakukan mengenai judul:

**“PENERAPAN KECERDASAN MAJEMUK DI TK TERPADU
BAITURROHIM KECAMATAN JENGGAWAH KABUPATEN
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017.”**

Demikian, atas kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Dekan Bidang Akademik

Khoirul Ezzin, M. Ag
NIP. 19710612 200604 1 001

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala TK Terpadu Baiturrohim Jenggawah Jember, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Wilda Aula Khafili
NIM : 084101306
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Semester : XIV (Empat Belas)

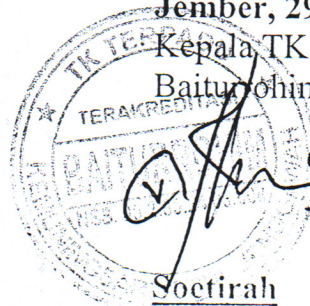
Telah melakukan kegiatan penelitian di TK Terpadu Baiturrohim Jenggawah Jember, terhitung mulai tanggal 21 April sampai 29 April 2017, dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “ **PENERAPAN KECERDASAN MAJEMUK DI TK TERPADU BAITURROHIM JENGGAWAH JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017**”.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

IAIN JEMBER

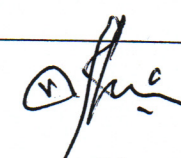
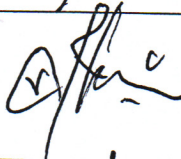
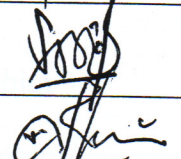
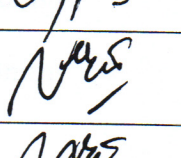
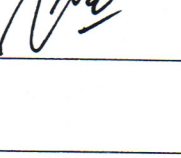

Jember, 29 April 2017

Kepala TK Terpadu
Baiturrohim



Soctirah

JURNAL PENELITIAN

NO	Hari dan Tanggal	Kegiatan	TTD
1	Jum'at, 21 April 2017	Penyerahan surat penelitian dan Silaturahmi kepada pihak TK Terpadu Baiturrohim	
2	Sabtu, 22 April 2017	Wawancara dengan Kepala TK dan observasi	
3	Selasa, 25 April 2017	Wawancara dengan guru dan Wali murid	
4	Rabu, 26 April 2017	Wawancara dengan Kepala TK	
5	Kamis, 27 April 2017	Wawancara dengan guru	
6	Jum'at, 28 April 2017	Wawancara dengan Kepala TK dan Guru	
7	Sabtu, 29 April 2017	Observasi dan pengumpulan data	



 Jember, 29 April 2017
 Kepala TK Terpadu Baiturrohim
 Soejarah

IAIN JEMBER